

SKRIPSI
PERENCANAAN STRATEGI VISI MISI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI



Oleh:

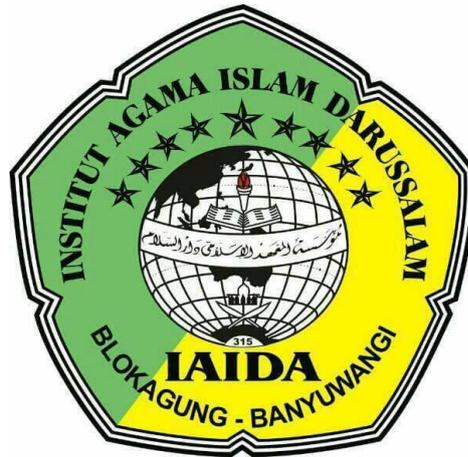
ABDUL GHOFUR

NIM:17111110003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI
PERENCANAAN STRATEGI VISI MISI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI



Oleh:

ABDUL GHOFUR

NIM:17111110003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI
PERENCANAAN STRATEGI VISI MISI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

ABDUL GHOFUR

NIM: 17111110003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**PERENCANAAN STRATEGI VISI MISI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 01 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I
NIPY. 3150929038601

Pembimbing



Drs. Eko Budiyyono, M.H.
NIPY. 3150131076601

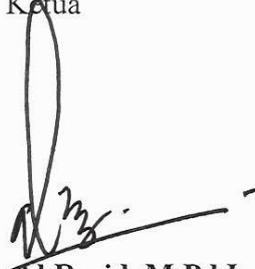
PENGESAHAN

Skripsi saudara Abdul Ghofur telah dimunaqosahkan dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
09 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua



Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY: 3150929038601

Penguji 1

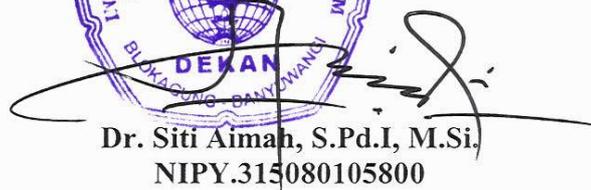


M. Alaika Nasrulloh, M.Th.I.
NIPY:3150827098301

Penguji 2



Lilit Biati, SE., MM.
NIPY : 3150518038101



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.Si.
NIPY.315080105800

PERYATAAN
KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Ghofur
NIM : 17111110003
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Lampung Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuwensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 09 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Abdul Ghofur
17111110003

ABSTRAK

Gofur Abdul. 2017. Vision Mission Strategi Planning in Islamic Boarding Schools Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Drs. Eko Budiwono, M.H

Keywords: Strategic Planning Vision Mission

This study discusses the vision and mission of Islamic boarding schools. This discussion is in the background because there is a religious or religious aspect in one of the visions and missions of the institution and then it is applied. Meanwhile, institutions implement policies such as those carried out by institutions in Islamic boarding schools. This planning strategy is to find out how planning is to achieve the vision and mission of Islamic boarding schools.

This research uses qualitative research with a naturalistic approach. Data collection techniques used were interview observation, and document study. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation and conclusion drawing, and completed with guaranteeing the validity of the data by means of source trial, technique trial, and time trial.

The results of this study 1. The vision and mission of the Mambaul Huda Islamic Boarding School is carried out by reviewing, summarizing, calibrating and agreeing and determining suggestions, 2. Starting planning in achieving the vision and mission of the Pondok Pesantren including responsibility, exemplary, cooperation, good communication. good, instilling values into stakeholders, building partnerships with various parties and sincere work 3. Implementation of the vision and mission of educational institutions is carried out in stages once a year.

ABSTRAK

Gofur Abdul. 2017. Perencanaan Strategik Visi Misi Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Drs. Eko Budiwono, M.H

Kata Kunci : Perencanaan Strategik Visi Misi

Penelitian ini membahas tentang visi misi di pondok pesantren. Pembahasan ini dilatar belakangi karena terdapat aspek leregius atau keagamaan di salah satu visi misi lembaga dan kemudian diterapkan. Sedangkan lembaga lembaga menerapkan kebijakan seperti yang dilakukan oleh lembaga yang ada di Pondok Pesantren Ini Strategi Perencanaan Ini Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan dalam mencapai visi misi di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan nataralistik. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi wawancara, dan studi dokumen. teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta di lengkapi dengan penjaminan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini 1. Visi misi di pondok pesantren Mambaul Huda dilakukan dengan cara mengkaji, merangkum, mendiskusikan, mengkalifasi dan saran-saran menyepakati dan menetapkan, 2. Strategik perencanaan dalam mencapai visi misi di pondok pesantren mencakup tanggung jawab, keterlaksanaan, kerja sama, komunikasi yang baik, penanaman nilai-nilai kepada stakeholder, membangun kemitraan dengan berbagai pihak dan kerja yang ikhlas 3. Implementasi visi dan misi di Pondok Pesantren Mambaul Huda pada aspek religius, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam. Landasan dilaksanakannya aspek religius berbasis umum adalah untuk menanamkan ilmu agama kepada siswa sebagai dasar pembenahan terhadap karakter dan etika.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kenikmatan yang tiada tara, karena dengan nikmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga dapat terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penulis selalu menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, oleh karena hal tersebut penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Rektor IAI Darussalam Blokagung Dr. KH. Ahmad Munib Syafaa'at Lc., M.E.I.
2. Dr. H. Abdul Kholik Syafa'at. M.A. Selaku Senat IAI Darussalam Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan.
4. Moh. Harun Al Rosid, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi MPI yang telah mendampingi kami dalam menjalankan kegiatan belajar.
5. Drs. Eko Budiywono, M.H. selaku pembimbing dalam pembuatan hingga penyelesaian proposal dan skripsi.
6. Ky. Hj. Muslimin selaku pemilik Yayasan Mambaul Huda Sumberurip.
7. Kepala Sekolah MA AL Amiriyyah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I,S.Pd. yang telah memberikan kesempatan serta dan menjadi informan utama dalam wawancara penelitian ini.

8. Bapak-ibu guru dan semua staff tenaga kependidikan yang telah ikut mendukung serta mensukseskan penelitian skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua saya tercinta, yang tiada habisnya terus menyertai saya dengan doa dan dukungan.
10. Kepada segenap teman-teman mahasiswa manajemen pendidikan 2017 A terima kasih atas kerjasama dan kekompakannya, do'a dan tawa kalian yang menjadi penyemangatku.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang lagi Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Semoga amal kebaikan yang telah di berikan oleh berbagai pihak mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Mahasiswa berharap semoga apa yang tertuang dalam tulisan cetakan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Blokagung, 09 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM.....	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	vii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian.....	3
B.Fokus Penelitian	4
C.Tujuan Penelitian.....	4
D.Batasan Masalah.....	4
E.Manfaat Penelitian	4
F.Definisi Istilah.....	5
G.Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.....	8
A.Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	16

C. Alur pikir Penelitian	55
D. Preposisi	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Kehadiran Peneliti	58
D. Subjek Penelitian	59
E. Jenis dan Sumber Data	59
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	61
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Huda	66
2. Identitas Pondok Pesantren Mamba'ul Huda	67
3. Monografi dan demografi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda	68
4. Penyusunan visi-misi Pp Mamba'ul Huda	69
5. Perumusan visi misi di pondok pesantren	70
6. Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di pesantren	74
7. Implementasi perumusan visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul	80
8. Membuat dan memasukkan pabrik pakan ayam	86
B. Deskripsi Penelitian	77
1. Membangun hubungan kerja sama atau kemitraan pengelolaan pesantren	79
2. Implementasi perumusan visi misi di Pp Mamba'ul Huda	80
C. Pembahasan	90

1. Perumusan visi misi tiap Lembaga pesantren Pendidikan	90
2. Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di pondok pesanteren	96
BAB V PENUTUP	107
A.Kesimpulan.....	107
B.Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Identitas Pondok.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:1 Alur Piker Penelitian	55
Gambar 3:1 Alur Piker Penelitian	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 : Draft Interview
- Lampiran 5 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 6 : Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bicara tentang menciptakan pendidikan yang bermutu, tidak terlepas dari visi misi lembaga pesantren pendidikan itu sendiri. Semakin kuat visi dan semakin baik misinya, akan semakin berkualitas juga sumber daya manusia yang dapat dihasilkan. Agar pengelolaan pesantren dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan pesantren secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. perencanaanstrategis merupakan landasan bagi pesantren dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan paling tidak terdiri dari visi misi.

Perumusan terhadap visi misi tersebut dilakukan oleh pengelola pesantren, agar pesantren memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Perumusan visi merupakan tugas pimpinan pada tingkat atas, pada satuan pendidikan, kepala pesantren yang berkewajiban merumuskan visi pesantren. Dalam perumusan visi, kepala pesantren harus memahami elemen visi kepemimpinan dan manajemen pesantren Wahyudi, (2015:22).

Terkait tentang judul penelitian, yaitu strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip terlebih dahulu penulis memaparkan bahwa visi misi merupakan hal yang sangat penting dalam usaha menjalankan seluruh kegiatan dalam lembaga

pesantren atau pesantren tersebut. Karena visi misi akan menjadi landasan dasar bagi lembaga pesantren atau pesantren, maka biasanya visi misi diciptakan saat pesantren sedang akan dibangun. Oleh karena itu, visi misi memiliki peranan penting bagi berjalannya pesantren untuk mewujudkan impian yang ingin dicapai di masa depan dan untuk menjamin kesuksesan pesantren dalam jangka panjang. Berikut ini visi misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

1. Visi :

Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif sebagai kader penerus umat.

2. Misi

Mampu mengubah pola fikir melalui pendidikan agama islam

Berdasarkan visi misi tersebut, Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi mencerminkan pesantren yang berbasis religius dan didasari dengan aspek informatika. Sebagaimana pengamatan awal penulis bahwa di pesantren tersebut sedang berusaha untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Penulis menganalisa bahwa Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi akan menjadikan peserta didiknya manusia yang cerdas. Namun, manusia yang cerdas saja tidak cukup jika tanpa kreatif dan inovatif sehingga penulis melihat apresiasi pesantren yang merumuskan visi bahwa kreatif dan inovatif menjadi salah satu dasar untuk manusia yang cerdas akan melahirkan peserta didik yang mampu mengintegrasikan ilmu didasari dengan ilmu. Terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan pesantren

tersebut, seperti sekolah formal yg masih sekolah, dan belajar berkerja keras yang sudah tidak sekolah setiap hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran; adanya tambahan aktivitas pesantren formal dan berkerja yang dimasukkan dalam intrakurikuler; melaksanakan kerja pertanian, perternakan, bangunan dan pabrik; serta dibuat lembaga pesantren pendidikan formal berbasis agama, yaitu tk mts pondok pesantren. Sedangkan lembaga pesantren pendidikan atau umum lainnya, sangat jarang merumuskan visi misi atau menerapkan kebijakan seperti yang dilakukan oleh pesantren ini.

Dalam pandangan yang berbeda, penulis mendengar isu-isu dari santri sekitar bahwa Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi merupakan pesantren yang mepuyai kualitas yang tentunya tidak lepas dari peranan manajemennya dalam mengaplikasikan visi misi, sehingga penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan cakupan permasalahan diatas maka yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perumusan visi misi di pondok pesanteren ?
2. Bagaimana strategi perencanaan dalam mencapai visi misi pondok pesanteren?
3. Bagaimana implementasi visi misi di pondok pesanteren?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara rinci dituliskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui perumusan visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi
2. Ingin mengetahui strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi
3. Ingin mengetahui implementasi visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian membahas langkah perumusan visi misi, kaitannya dengan perencanaanstrategis Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi
2. Penelitian ini tidak membahas kebijakan visi misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi hal ini dikarenakan untuk melihat visi misi harus sudah didefinisikan ekspektasi yang ingin dicapai dari kondisi saat ini.
3. hasil keluaran dari penelitian ini berupa analisa visi misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

E. manfaat penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen kebijakan pendidikan.

2. Secara praktis

sebagai bahan masukan untuk menjadi evaluasi bagi pesantren-pesantren lain dalam memajemen kebijakan pendidikan yang berorientasi pada nuansa islami.

F. Definisi Istilah

Kajian terdahulu dimaksud mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam melakukan penelitian.

Sudarman danim,(2016.). dalam bukunya yang berjudul “visi baru manajemen pendidikan dari unit birokrasi ke lembaga pendidikan akademik” menjelaskan tentang visi kelembagaan profesional dan manajemen berbasis pendidikan, strategi pembaharuan menuju manajemen berbasis 11 pendidikan. pembahasan tersebut sama-sama membahas tentang visi misi Lembaga pesantren Pendidikan.

Muhaimin, (2011). dalam bukunya yang berjudul “manajemen pendidikan aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan pesantren” menjelaskan tentang manajemen pendidikan seperti perencanaan visi misi, memformulasikan visi misi, mensosialisasikan visi misi, penyusunan strategi utama.

Pembahasan tersebut sama-sama membahas tentang visi misi, mulai dari konsep sampai dengan implementasinya. selain mengambil dari buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. sebenarnya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis teliti berkaitan dengan strategi pimpinan dalam mewujudkan visi misi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian., serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. selain itu telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi penulisan

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi skripsi ini secara keseluruhan, maka dapat dipaparkan sistematika pembahasan skripsi ini yang terbagi menjadi lima bab, yang tiap-tiap bab nya akan disebutkan oleh penulis diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI, pada bab dua ini memuat penelitian terdahulu, teori, alur piker penelitian, dan preposisi.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

BAB V: PENUTUP, yang meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran :

- a) Surat pengantar penelitian
- b) Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- c) Kartu bimbingan (Print dari siakad)
- d) Draft interview
- e) Dokumentasi
- f) Pernyataan keaslian tulisan
- g) Biodata penulis

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa secara substansi penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian literatur ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan, yaitu:

- 1) Penelitian jurnal Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, tahun 2016 yang berjudul “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. Metode yang digunakan dalam jurnal ialah kualitatif deskriptif dengan menelaah dan menganalisis. Hasil analisis pada jurnal ini intinya adalah; Pertama, Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, Kedua, Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misi nya, Ketiga, Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan Keempat, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa

2) Penelitian Tesis Anna Lisana Yudianti, tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan yang digunakan yaitu manajemen pendidikan dan psikologi pendidikan. Analisis data dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian dioalah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, implemmentasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta dijabarkan melalui indikator-indikator yaitu konsep, program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program keagamaan yang dijabarkan dari visi dan misi sekolah sudah terimplementasi dengan baik. Terlaksananya integrasi nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan prestasi dalam bidang keagamaan. Analisis komparasi dari kedua sekolah menunjukkan kesamaan walaupun ada beberapa perbedaan di bagian program, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, Tingkat keberhasilan implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta secara umum sudah berhasil. Semua warga sekolah berperan dalam keberhasilan program sekolah, masing-masing mempunyai peran dan tupoksinya. Indikator keberhasilannya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain.

- 3) Penelitian Jurnal Dodi Ardi Kurniadi dan Sugiyono, tahun 2016 yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (a) proses perumusan visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat internal yang dibuat oleh kepala sekolah dengan memperhatikan visi lembaga di atas sekolah, nilai-nilai dalam masyarakat, dan relevansi dengan perkembangan zaman; (b) strategi yang dibuat ketiga sekolah memang sedikit berbeda-beda namun pada dasarnya dapat dianalisis dengan dimensi proses, konten, dan konteks; (c) visi ketiga sekolah dapat dikatakan belum tercapai karena beberapa unsur yang ada di dalam visi belum sepenuhnya terwujud; (d) sumber daya manusia, pendanaan, metode, sarana prasarana, kepemimpinan sekolah, dan komunikasi mempengaruhi ketercapaian dari visi dan misi sekolah; dan (e) strategi yang efektif dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah dapat dilakukan dengan cara membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak.

Perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yang berjudul strategi Perencanaan Visi Misi di pondok pesantren mabaul huda terletak pada bagian: Penelitian Pertama, hanya mengkaji secara umum perumusan visi dan misi. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas secara mendalam tentang perumusan visi dan misi. Selain itu, penelitian pada jurnal ini hanya terfokus pada perumusannya saja. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan kualitatif deskriptif, akan tetapi terfokus pada analisis pembahasan teori. Penelitian Kedua, metode penelitian yang digunakan pada tesis ini adalah jenis penelitian kualitatif, akan tetapi disertai dengan studi komparasi dari dua sekolah. Penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan tentang implementasi visi dan misi saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan objeknya hanya satu sekolah saja. Penelitian yang

akan dilakukan tidak hanya terfokus pada implementasinya saja, akan tetapi perencanaan visi dan misinya juga. Penelitian Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perumusan visi dan misi sekolah; (2) mendeskripsikan strategi yang dibuat sekolah dalam upaya mewujudkan visi dan misi; (3) mendeskripsikan gambaran ketercapaian dari visi yang telah dibuat sekolah; (4) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi sekolah dalam upaya mewujudkan visi dan misi selama ini; dan (5) menemukan strategi yang efektif dalam mewujudkan visi dan misi

yang telah dirumuskan sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis naturalistik.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Kajian pustaka	Perbedaan
1.	Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Ahmad Calam dan Amnah Qurniati,	Hasil analisis pada jurnal ini intinya adalah; Pertama, Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, Kedua, Visi dan misi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misi nya,	dalam ruang lingkup yang sama yakni strategi visi misi	strategi pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi misi institusi a. strategi pimpinan 1. pengertian strategi 2. perencanaanstrategi 3. macam-macam strategi b. kepemimpinan 1. pengertian kepemimpinan 2. teori kepemimpinan3. fungsi kepemimpinan c. strategi pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi misi institusi 1. esensi dan isi visi misi institusi2. pengembangan visi misi institusi 3. pola penetapan visi misi institusi 4. perwujudan visi misi institusi 5. peran pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi misi institusi 6. contoh-contoh visi misi institusi	1.lokasi penelitian a.penelitian dahulu bengkulu b.saya banyuwangi 2.waktu penelitian a.peneliti dahulu 2016 b.saya 2021 3.judul penelitian a.peneliti merumuskan visi -misi b.saya perencanan visi-misi

		<p>Ketiga, Dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan Keempat, Dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa</p>			
2	<p>Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul".2018 Anna Lisana Yudianti</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta dijabarkan melalui indikator-indikator yaitu konsep, program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program keagamaan yang dijabarkan dari visi dan misi sekolah sudah terimplementasi dengan baik. Terlaksananya integrasi nilai-</p>	<p>dalam ruang lingkup yang sama yakni manajemen strategi visi misi Lembaga Pesantren Pendidikan</p>	<p>a. deskripsi teori 1. kebijakan pendidikan a. karakteristik kebijakan pendidikan b. dasar kebijakan pendidikan c. tujuan dan model-model kebijakan d. unsure-unsur pokok kebijakan pendidikan e. aspek-aspek dan penyusunan kebijakan pendidikan f. system pengambilan keputusan g. implementasi kebijakan pendidikan h. evaluasi kebijakan pendidikan 2. visi misi a. pengertian visi misi b. proses pembuatan visi</p>	<p>1;lokasi penelitian, penelitiandahulu yogyakarta saya di banyuwangi 2.waktu penelitian, penelitian dahulu 2020 saya 2021 3.judul penelitian a.peneliti merumuskan visi -misi b.saya perencanaan visi-misi</p>

		<p>nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan prestasi dalam bidang keagamaan. Analisis komparasi dari kedua sekolah menunjukkan kesamaan walaupun ada beberapa perbedaan di bagian program, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, Tingkat keberhasilan implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta secara umum sudah berhasil. Semua warga sekolah berperan dalam keberhasilan program sekolah, masing-masing mempunyai peran dan tupoksinya. Indikator keberhasilannya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain.</p>		<p>c. menetapkan misi 3. kebijakan pend. dalam mengaplikasikan visi misi b. tinjauan pustaka</p>	
3	URGENSI PENYUSUNAN	manajemen strategis	dalam ruang	1.pernyataan visi,misi,dan nilai	1. lokasi penelitian,

	<p>VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PADA LEMBAGA PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM devi pramitha 2016</p>	<p>telahlama digunakan sebagai alat untuk mentransformasi dan merevitalisasi lembaga pesantren bisnis, publik, dan non-profit. tujuan utamanya adalah untuk merespon kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan lingkungan di masa depan. komponen dalam manajemen strategis paling tidak terdiri dari penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran). sebagai Lembaga pesantren Pendidikan islam sangatlah penting membangun kesadaran sistim belajar yang mampu menumbuhkan daya kritis dan kreatif, melahirkan pribadi yang cerdas yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ketinggian wilayah sosial dan kemanusiaan. dalam perjalanan sejarahnya,</p>	<p>lingkup yang sama yakni manajemen strategi penyusunan visi misi Lembaga pesantren Pendidikan</p>	<p>2.content of strategy 3.sosial responsibility</p>	<p>penelitian dahulu devi pramitha dosen uin maliki malang saya di naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda sumberurip-siliragung-banyuwangi 2.waktu penelitian, penelitian dahulu 2016 saya 2021 3.judul penelitian a.peneliti merumuskan visi -misi b.saya perencanaan visi-misi</p>
--	---	--	---	---	--

		peran atau fungsi Lembaga pesantren Pendidikan islam tersebut tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan penyusunan visi, misi dan nilai pendidikan islam itu sendiri. sebab dengan visi, misi dan nilai maka arah pendidikan islam itu nantinya menjadi lebih jelas			
--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2021

B. Kajian Teoritis

Secara umum, terdapat serangkaian tahapan yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sering disebut dengan fungsi manajemen.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*Planning*). Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating, dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan

untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Penggerakan (*Actuating*). Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu membangkitkan motivasi, memberikan arah, mempengaruhi, dan memberikan pengaruh atau perintah. Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Siagan Sondang,(2012:36).

Dari keempat fungsi manajemen di atas, maka yang menjadi fokus penjabaran adalah perencanaan dan implementasi.

1. perencanaan

a. Konsep perencanaan

perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sa'ud dan Makmun pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (*peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya*) dan apa yang akan dilakukan (*intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya*). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang

akan datang. Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun,(2014:3).

Selanjutnya, Kurniadin dan Machali menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan. D. Kurniadin dan I. Maschali, (2016:98)

perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Siagian Planning dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Untuk sekedar mempertegas perbedaan fungsi tersebut pada tingkat administrasi dan manajemen, dapat dikatakan bahwa administrative planning mencakup segala aspek kegiatan dan meliputi seluruh unit organisasi, sedangkan managerial planning bersifat departemental dan operasional. Administrative planning merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar, sedangkan managerial planning bersifat lebih khusus dan rinci. S. P. Siagian,(2015:139).

b. Tahap Dasar perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses Manajemen .

4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

c. Aspek-Aspek dan Perumusan Kebijakan Pendidikan

1) Aspek-aspek kebijakan pendidikan Aspek-aspek yang harus dikaji dalam analisis kebijakan pendidikan ialah konteks kebijakan itu sendiri. Hal ini karena kebijakan tidak muncul dalam kehampaan, tetapi dikembangkan dalam konteks separangkat nilai, tekanan, kendala, pengaturan struktural tertentu, tanggapan terhadap masalah-masalah tertentu, dan kebutuhan serta aspirasi yang berkembang. Adapun aspek-aspek tersebut ialah:

a) Pelaku kebijakan atau Aktor kebijakan Aktor kebijakan pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu para pelaku resmi dan pelaku tidak resmi. Pelaku resmi kebijakan pendidikan adalah perseorangan atau lembaga pesantren yang secara legal memiliki tanggung jawab berkenaan dengan pendidikan. Adapun aktor tidak resmi kebijakan pendidikan adalah individu atau organisasi yang terdiri atas kelompok kepentingan, partai politik, dan media. Ahmad Rusdiana,(2015:88).

b) Implementasi kebijakan Aspek implementasi merupakan aspek yang paling penting karena aspek inilah yang menjadi tolok ukur

keberhasilan suatu kebijakan. Implementasi kebijakan lebih bersifat praktis termasuk di dalamnya mengeksekusi dan mengarahkan. Dengan demikian, implementasi kebijakan dapat disebut sebagai rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah kebijakan ditetapkan, baik yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh dalam mewujudkan kebijakan menjadi kenyataan.

Aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan menurut H.A.R Tilar dan Riant Nugroho dalam Rusdiana adalah sebagai berikut:

- a) Keseluruhan hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dilingkungan kemanusiaan
- b) Penjabaran visi misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.
- c) Kesatuan antara teori dan praktik pendidikan. Kebijakan pendidikan meliputi proses analisi kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- d) Validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan.
- e) Ditujukan pada kebutuhan peserta didik.
- f) Diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- g) Penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- h) Berdasarkan efisiensi.
- i) Tidak berdasarkan kekuasaan.

- j) Tidak berdasarkan intuisi atau kebijaksanaan yang rasional.
 - k) Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.
- 2) Perumusan Kebijakan

Desentralisasi pengelolaan pendidikan menunjukkan adanya pelimpahan wewenang dalam pengelolaan pendidikan dari pemerintah pusat ke daerah otonom, yang menempatkan kabupaten/kota sebagai sentra desentralisasi. Pergeseran kewenangan ini berkaitan erat dengan konsentrasi perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Artinya, adanya wewenang yang diberikan kepada hirarki lebih bawah dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan merupakan ciri penting adanya desentralisasi. Dalam pengelolaan pendidikan di pesantren, ini berarti adanya pelimpahan wewenang kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholders pendidikan) untuk ikut serta bertanggungjawab dalam memajukan pesantren.

Tahapan perumusan kebijakan merupakan tahap kritis dari sebuah proses kebijakan. Hal ini terkait dengan proses pemilihan alternatif kebijakan oleh pembuat kebijakan yang biasanya mempertimbangkan pengaruh langsung yang dapat dihasilkan dari pilihan alternatif utama tersebut. Proses ini biasanya akan mengekspresikan dan mengalokasikan kekuatan dan tarik-menarik di antara berbagai kepentingan sosial, politik, dan ekonomi. Tahap

perumusan kebijakan melibatkan aktivitas identifikasi dan atau merajut seperangkat alternatif kebijakan untuk mengatasi sebuah permasalahan serta mempersempit seperangkat solusi tersebut sebagai persiapan dalam penentuan kebijakan akhir.

Perumusan seperangkat alternatif akan melibatkan proses identifikasi terhadap berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah serta kemudian mengidentifikasi dan mendesain seperangkat kebijakan spesifik yang dapat mewakili setiap pendekatan. Tahap perumusan juga melibatkan proses penyusunan draft peraturan untuk setiap alternatif yang isinya mendeskripsikan mengenai sanksi, hibah, larangan, hak, serta mengartikulasikan kepada siapa atau kepada apa ketentuan tersebut akan berlaku dan memiliki dampak, dan lain-lain. Pernyataan itu juga didukung oleh pernyataan Jann dan Wegrich serta Anderson. Dalam tahap perumusan kebijakan, permasalahan kebijakan, usulan proposal, dan tuntutan masyarakat ditransformasikan kedalam sejumlah program pemerintah. Perumusan kebijakan dan juga adopsi kebijakan akan meliputi definisi sasaran, yaitu apa yang akan dicapai melalui kebijakan serta pertimbangan-pertimbangan terhadap sejumlah alternatif yang berbeda. Dua faktor utama yang menentukan alternatif kebijakan akan diadopsi menjadi kebijakan, yaitu:

- a) Penghilangan alternatif kebijakan akan ditentukan oleh sejumlah parameter substansial dasar, misalnya kelangkaan sumberdaya untuk dapat melaksanakan alternatif kebijakan. Sumberdaya ini

dapat berupa sumberdaya ekonomi maupun dukungan politik yang didapat dalam proses pembuatan kebijakan.

- b) Alokasi kompetensi yang dimiliki oleh berbagai aktor juga memainkan peranan penting dalam penentuan kebijakan. Perumus kebijakan perlu mempertimbangkan sejumlah hal yang dapat meningkatkan peluang berhasilnya proposal kebijakan yang dirumuskannya.

d. Sistem Pengambilan Keputusan

1) Konsep Pengambilan Keputusan

Robbins dalam Syafaruddin dan Asrul menjelaskan hakikat pengambilan keputusan ialah proses memilih dua alternatif atau lebih. Pilihan yang ditetapkan didasarkan pada pertimbangan rasional yang memiliki keutamaan lebih banyak bagi organisasi daripada alternatif lainnya. Syafaruddin dan Asrul,(2012:166).

Dalam Buku yang ditulis oleh Engkoswara dan Komariah, menurut Trewtha dan Newport: Pengambilan keputusan sebagai proses memilih rangkaian/tindakan diantara dua macam alternatif yang ada (atau lebih) guna mencapai pemecahan atas problem tertentu. Siagian; pembuatan keputusan adalah pilihan yang secara sadar dijatuhkan atas satu alternatif dari berbagai alternatif yang ada. Stoner; pembuatan keputusan merupakan proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.(Engkoswara dan Aan Komariah,2012)

Berdasarkan penjelasan di atas, diasumsikan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan-keputusan itu dilaksanakan pada setiap kegiatan.

2) Langkah-Langkah dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan ada beberapa langkah-langkah atau tahapan yang dapat dilakukan sebagai pedoman agar pengambilan keputusan dapat berjalan dengan efektif dan efisien yakni: (a) Membuktikan masalah, (b) Prioritas masalah, (c) Sebab masalah, (d) Mengemukakan alternatif, (e) Mengumpulkan data, (f) Menetapkan keuntungan dan kerugian setiap alternatif, (g) Menetapkan keuntungan dan kerugian setiap alternatif, (h) Menganalisa alternatif, (i) Memilih alternatif, (j) Menetapkan keputusan, (k) Melaksanakan keputusan, (l) Mengevaluasi keputusan. Jamaluddin Idris, (2013:186)

Seorang kepala pengurus berhasil dalam memimpin jika ia mampu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bermanfaat. Menurut Owens dalam Engkoswara dan Komariah dijelaskan bahwa ada beberapa langkah umum pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Mendefinisikan masalah
- b) Menganalisis masalah
- c) Mengembangkan alternatif solusi

- d) Merumuskan solusi terbaik dan
- e) Memindahkan keputusan ke dalam tindakan efektif. Engkoswara dan Aan Komariah,(2012:334).

Kemampuan seorang Kepala pengurus dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan kepala pengurus dalam pembuatan keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya.

Idealnya Kepala pengurus dalam kepemimpinannya melekat wewenang dan tanggung jawab menyusun program kerja, melaksanakan dan mengevaluasi dengan mengarahkan personel pesantren dalam melakukan program pesantren. Dijelaskan Morphet bahwa pimpinan setiap organisasi harus mempermudah proses pengambilan keputusan dan komunikasi keputusan terhadap

semua anggota organisasi serta masyarakat untuk mendapat dukungan melaksanakan keputusan.

Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu pun dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, Kepala pengurus harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan.

Proses pembuatan keputusan oleh kepala pengurus pada yayasan Tarbiyatun Nashi'in Al Mihaaj Wates Kabupaten Kediri seperti Proses pembuatan keputusan yang dilakukan kepala pengurus selalu menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) mengadakan workshop, kegiatan tersebut nantinya membahas tentang program kerja atau kegiatan pada tahun ajaran baru. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan aspirasi dan mengevaluasi keputusan yang sebelumnya.
- b) analisis atau mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi. Pada

proses ini kepala pengurus sebagai seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi perbedaan, perubahan yang ada dan mengembangkan kemungkinan.

- c) alternatif pemecahan masalah ini merupakan hal yang harus dikuasai oleh seorang kepala pengurus dalam menentukan keputusan. Proses ini harus melalui beberapa tahapan hingga pertimbangan untuk pembuatan sebuah keputusan,
- d) alternatif yang dipilih, alternatif yang dipilih merupakan alternatif yang paling tepat dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ada,
- e) pembuatan keputusan, pembuatan keputusan ini dilakukan dengan melalui beberapa alternatif pilihan sebelumnya. Danang Rizky Permadani,(2018:334)

3) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Mungkin ada seorang manajer atau pimpinan yang berpendapat bahwa agar keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat, maka kita tidak perlu dalam mengambil keputusan melaksanakan partisipasi. Yang dimaksud partisipasi disini adalah mengikutsertakan pihak lain atau keikutsertaan pihak lain dalam pengambilan keputusan. Pendapat ini dikemukakan karena manajer atau pimpinan tersebut merasa mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa mengikutsertakan bawahannya. Mungkin mereka terlalu percaya pada diri sendiri baik karena pengalamannya, pengetahuannya, maupun intuisinya. Mereka yakin

bahwa keputusan yang diambil meskipun tanpa dilandasi partisipasi akan cukup berbobot.

Dalam hal-hal ini tertentu mungkin pendapat tersebut dapat dibenarkan, tetapi dalam hal-hal tertentu pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan. Misalnya untuk mengambil keputusan yang memerlukan waktu cepat mungkin tidak perlu adanya

partisipasi. Dengan memasukkan unsur partisipasi maka kemungkinan partisipasi pelaksanaan keputusan tersebut merasa dihargai. Dengan merasa dihargai mereka akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan keputusan-keputusan tersebut. Untuk melaksanakan partisipasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan musyawarah, meminta tanggapan, dengan mengkomunikasikan dan sebagainya.

Jamaluddin Idris, (2016:67)

Cara mana yang paling tepat sudah barang tentu tergantung pada situasi dan kondisi. Karyawan yang tidak mempunyai kepentingan langsung atau karyawan yang bila diajak bermusyawarah justru kurang mencapai sasaran, mungkin cukup bila mana keputusan tersebut dikomunikasikan kepada mereka. Dalam keadaan demikian mungkin cukup hanya kalau dikoordinasikan atau malah mungkin tidak perlu dikomunikasikan. Sebaliknya ada juga karyawan-karyawa karena kedudukannya mungkin akan merasa tersingkir bilamana tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Rasa tersinggung ini menimbulkan

rasa kurang bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan segala akibatnya.

4) Peran Kepala pengurus dalam pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, karena Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah tugas seorang pemimpin. Seorang pemimpin sebagian besar waktu perhatiannya, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi jabatan seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan, dia (seharusnya) tidak dapat menjadi pemimpin. Kepala pengurus dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan pesantren Gaya kepala pengurus dalam membuat keputusan menurut Lunenburg sebagai berikut:

- a) Memecahkan masalah atau membuat keputusan sendiri berdasarkan informasi yang tersedia
- b) Memperoleh informasi dari oranglain
- c) Kepala pengurus berbagi masalah dengan orang lain secara bersama

d) Kepala pengurus bersama-sama menghasilkan keputusan Budi Suhadi (2012:43).

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala pengurus sebagai pimpinan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi pesantren. Disamping itu, perilaku dan cara kepala pengurus sebagai pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari pengikutnya. Oleh karena itu, kepala pengurus sebagai pimpinan harus mampu memilih alternatif- alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi pesantren untuk meningkatkan kinerja pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun unsur- unsur pengambilan keputusan yang dapat dipergunakan oleh kepala pengurus terlebih dahulu harus dapat mengkaji dan mempertimbangkan mengenai tujuan pengambilan keputusan, identifikasi masalah, faktor- faktor intra dan maupun ekstra pesantren, serta sarana- sarana pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan harus menaati peraturan yang sudah diputuskan oleh kepala pengurus. Namun peraturan yang paling tinggi adalah peraturan Allah swt.

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama

(bagimu) dan lebih baik akibatnya. Al-Qur'an dan Terjemah,(Q.S An-Nisa ayat 59.)

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Arroba menyebutkan 5 faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, yaitu: (1) informasi yang diketahui perihal permasalahan yang dihadapi; (2) tingkat pendidikan; (3) personality; (4) coping, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan permasalahan (proses adaptasi); dan (5) culture. Hal senada dikemukakan Siagian bahwa terdapat aspek-aspek tertentu bersifat internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Adapun aspek internal tersebut antara lain :

1. Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Biasanya semakin luas pengetahuan seseorang semakin mempermudah pengambilan keputusan.
2. Aspek kepribadian. Aspek kepribadian ini tidak nampak oleh mata tetapi besar peranannya bagi pengambilan keputusan.

Sementara aspek eksternal dalam pengambilan keputusan, antara lain :

- 1) Kultur. Kultur yang dianut oleh individu bagaikan kerangka bagi perbuatan individu. Hal ini berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

2) Orang lain. Orang lain dalam hal ini menunjuk pada bagaimana individu melihat contoh atau cara orang lain (terutama orang dekat) dalam melakukan pengambilan keputusan. Sedikit banyak perilaku orang lain dalam mengambil keputusan pada

Dalam membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditimbulkan dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi dibutuhkan informasi yang cukup baik dari internal maupun eksternal organisasi guna mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

Pada akhirnya, kegiatan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat merupakan bagian dari kegiatan administrasi dimaksudkan agar permasalahan yang akan menghambat roda organisasi dapat segera terpecahkan dan terselesaikan sehingga suatu organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif.

2. Pengertian visi misi

Menurut Achmadi (2005:45), pendidikan membutuhkan dasar dan pondasi yang kokoh. Dasar dalam pendidikan bermakna pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan. Dasar adalah menyangkut masalah ideal dan fundamental sehingga pandangan hidup yang melandasi pendidikan tersebut harus kokoh dan komprehensif, serta tidak berubah Ahmad Rivauzi, (2015:78).

Abuddin Nata (2015:43) menjelaskan, dari dasar al-Quran dan Hadits, melahirkan nilai-nilai dasar yang dapat diklasifikasikan kepada nilai dasar intrinsik dan nilai dasar instrumental. Nilai dasar intrinsik

adalah nilai yang ada dengan sendirinya, bukan prasarat atau alat bagi nilai yang lainnya. Nilai intrinsik adalah sesuatu yang fundamental, dan menempati posisi paling tinggi. Nilai tersebut adalah tauhid. Sedangkan kesungguhan dalam ibadah, shabar, syukur dan lain sebagainya adalah nilai instrumental untuk mencapai tauhid. Dengan dasar tauhid, seluruh kegiatan pendidikan di dalam Islam dijiwai oleh norma-norma ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah, aktivitas pendidikan menjadi lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spiritual. Dari dasar tauhid ini, menurut Nata, muncul nilai dasar-dasar pendidikan lainnya yaitu humanisme (manusiawi), kesatuan umat manusia, keseimbangan, dan rahmat bagi semesta alam Ahmad Rivauzi, (2015:45).

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, vision yang dapat berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian, atau bayangan (John M. Echols dan Hasan Shadily, (2013:631). Dengan demikian, kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal yang ingin dicapai yang dirumuskan secara sederhana namun mengandung makna yang luas, jauh, dan dalam.

Menurut Abuddin Nata (2015:9), visi pendidikan Islam itu melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah dan membawa rahmat bagi semesta alam. Isyarat ini dapat ditemukan pada al-Qur'an di antaranya:

وَإِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :” Dan (Ingatlah) Ibrahim, ketika ia Berkata kepada kaumnya:

Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui”. (QS. Al-Ankabut: 16)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :” Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan

untuk (menjadi) rahmat Bagi semesta alam”.(QS. Al-Anbiya’: 107)

Sedangkan kata missi juga berasal dari bahasa Inggris, mission, yang berarti tugas, perutusan, dan misi. John M. Echols dan Hasan Shadily, (2013:67). Missi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan Abuddin Nata, (2015:89).

Abuddin Nata menjadikan strategi sebagai bagian dari missi, pada dasarnya missi merupakan tugas-tugas utama yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Missi pendidikan Rasul secara gamblang dalam firman Allah:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ يُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :” *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.* (QS. Al-Baqarah: 151)

Melalui informasi ayat di atas, maka missi pendidikan Rasul adalah: Membacakan ayat-ayat Allah, mensucikan jiwa, mengajarkan kitab

dan hikmah, mengajarkan hal-hal yang belum diketahui manusia Ahmad Rivauzi, (2015:21).

Sedangkan tujuan, dalam bahasa Arab, istilah “tujuan” berpadanan dengan kata maqashid yang menunjukkan kepada jalan lurus. Kata ini merupakan kata jadian dari qashada yang tersebar dalam al-Qur’an yang memberi arti pokok. Berdasarkan berbagai istilah tersebut di atas, maka tujuan pendidikan (maqashid al-tarbiyah) dalam Islam mengacu pada tujuan umum (aims) yang mengarah kepada tujuan akhir (goals) melalui tujuan antara (objectives). Tujuan pendidikan bertitik tolak dari konsep penciptaan manusia sebagai khalifah dan fitrah manusia. Manusia dalam al-Qur’an menempati posisi yang sangat istimewa, karena ia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifatan fil’ardhi (wakil Tuhan) dengan tugas dan fungsi untuk ibadah hanya kepada-Nya.

Hal ini dinyatakan dalam ayat-ayat al-Qur’an yang menunjukkan bahwa manusia merupakan pilihan Maha Pencipta untuk menguasai jagat raya ini. Untuk menjadikan manusia terbaik itu, maka Allah sendirilah sebagai “pendidik” secara langsung kepada manusia pertama, yaitu Nabiullah Adam ‘Alaihissalam. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur’an,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*. (QS. adz-Zariyat: 56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. al-Baqarah, 2: 30)*

Tujuan pendidikan dalam Islam secara umum adalah untuk membentuk dan membina karakter manusia supaya menjadi insan kamil yang beriman, bertakwa dan berakhlak kepada Allah SWT berdasarkan fitrah yang dibawanya sejak lahir. Fitrah yang dibawa manusia sejak dalam kandungan merupakan perwujudan komitmen antara manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai Khaliknya. Komitmen yang sudah terbentuk itu harus diperkuat agar manusia tetap lurus mengikuti perintah Allah sebagai tujuan dalam penciptaan-Nya Ahmad Rivauzi, (2015:15). Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". QS., al-Rum, 30: 30)*

Fitrah keislaman manusia yang sudah terbentuk sejak dalam kandungan ibunya merupakan suatu kontrak akidah. Allah telah

mempersaksikan-Nya sendiri secara langsung dihadapan makhluk-Nya yang direspon secara positif, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an,

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : " Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak

Anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS al-'Araf, 7: 172)

Firman Allah tersebut mengisyaratkan, bahwa penciptaan manusia yang memerankan sebagai khalifatullah supaya tetap komitmen dalam fitrahnya. Namun demikian, Allah menciptakan manusia itu diberikan hak untuk memilih atas kehendak bebas manusia. Apakah manusia akan memilih jalan yang baik atau ke jalan yang buruk. Sebagaimana Allah berfirman,

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya : " Dan katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu;

maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yanggejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang palingburuk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS. Al-Kahfi, 18: 29)

Firman Allah SWT menyatakan secara tegas tentang kebenaran itu datang dari Tuhan. Manusia dapat memilih siapa yang ingin beriman atau kafir. Tentu saja, hal ini mempunyai implikasi terhadap kewajiban mendidik dan melaksanakan pendidikan oleh berbagai pihak yang mempunyai otoritas di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tujuan pendidikan Islam dalam tataran konsep-teoritis mengarah pada tujuan umum untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, yaitu supaya beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. Ahmad Rivauzi (2015: 177-179) memaparkan out put pendidikan Rasulullah tergambar pada Firman Allah berikut: QS. Al-Fath: 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya :” Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku'dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-

orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Fath: 29) QS. Al-An'am: 160-
 Dalam ayat di atas digambarkan bahwa out pendidikan Rasulullah adalah orang-orang yang memiliki karakter:

4. Visi misi

Terkait tentang manajemen sutau Lembaga Pendidikan, maka fungsi-fungsi manajemenlah yang akan mengelolanya. Dalam sebuah Lembaga Pendidikan, pasti ada visi misi yang akan diraih di masa yang akan datang. Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki dimasa depan. Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya, visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Misi adalah bentuk yang didambakan di masa depan. Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi yang telah lebih dulu disusun. Visi misi pesantren disusun serta ditetapkan dalam dokumen surat.

Keputusan penetapan visi misi pesantren. Berikut ini akan dibahas lebih mendalam lagi tentang visi misi:

a. Konsep visi misi visi

Adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman. Alfabeta, (2010:56)

Visi merupakan cita-cita pesantren dan misi merupakan program untuk mewujudkan visi tersebut. Visi pesantren yaitu tujuan pesantren jangka panjang, bisa lima atau sepuluh tahun ke depan. Untuk mewujudkan visinya, pesantren menyusun misi yang berisi sejumlah program dan kegiatan jangka pendek dan menengah.

Visi disusun sesuai kemampuan pesantren, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan tuntutan masyarakat. Secara bertahap visi pesantren harus mengalami kemajuan dan peningkatan sebagai bukti bahwa pesantren bergerak maju bukan stagnan apalagi mundur.

Visi memotivasi warga pesantren dalam bekerja, melaksanakan program rutin dan program pengembangan. Jika warga pesantren tidak ikhlas dan baik dalam bekerja, maka program tidak akan terlaksanadengan baik, dan berakibat pada kegagalan pencapaian visi pesantren. Prenadamedia group, (2015:65)

Oleh karena itu, visi misi pesantren harus dipahami dengan baik oleh setiap warga pesantren mulai dari pimpinan sampai kepada staf terbawah. Seorang pemimpin atau kepala pesantren harus mampu memberikan pemahaman mengenai visi yang hendak dilaksanakan kepada seluruh warga pesantren karena visi misi dibuat bukan hanya kepentingan kepala pesantren saja melainkan untuk seluruh warga pesantren. Bersosialisasi tidak cukup jika hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan harus berkali-kali agar supaya seluruh warga pesantren paham betul dan mampu bekerja pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan dari menyusun visi tersebut.

b. Proses pembuatan visi

Pembuatan visi adalah sebuah perjalanan, dari hal yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui. Visi menciptakan masa depan dengan menggabungkan fakta, harapan, impian, bahaya, dan peluang: indeks, (2010;87)

Visi pesantren adalah sebuah agenda tujuan prestasi yang harus dicapai dalam aktifitas pesantren. Sejalan dengan itu beach mengemukakan proses penyusunan visi dimulai dengan ide-ide kreatif atau dengan menciptakan ide-ide baru dengan menggali dari tuntutan lingkungannya. Apabila visi telah disusun dengan baik dan sempurna, selanjutnya disusun misi dan statemen misi dijadikan acuan menyusun rencana dan program.

Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personel lain, yaitu berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi dimasa depan yang ingin diwujudkan bersama.

Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan pengalaman profesional, indera penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir (mindset) tertentu.

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan sebuah visi menurut bryson antara lain:

- a. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi.
- b. Visi harus disebarluaskan dikalangan anggota organisasi (stakeholder)
- c. Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting. John m. Bryson;(2011:32)

Sebuah organisasi pesantren yang memiliki visi misi yang jelas akan mampu mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Organisasi harus mampu melihat fakta dengan memperhitungkan tantangan dan peluang serta tidak melupakan harapan dan impian impiannya dalam membentuk visi misi. Oleh sebab itu dalam pembuatan visi dibutuhkan kreatifitas untuk memberikan solusi dan jawaban dari tantangan-tantangan yang bisa jadi penghalang terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan pembuatan visi akan mampu meningkatkan kinerja pesantren, karena visi merupakan inti yang mengendalikan organisasi, dan seluruh warga pesantren mengetahui tujuan dan alasan mengapa organisasi dibentuk. Dengan begitu organisasi menjadi kuat dengan kesiapan dan komunikasi, komitmen seluruh warga pesantren untuk dapat melaksanakan tugasnya secara tepat dan benar dengan begitu visi akan tercapai.

Rumusan visi pesantren yang baik seharusnya memberikan isyarat:

- 1) Visi pesantren berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya)

- 2) Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Visi pesantren harus mencerminkan standar keunggulan dan cita cita yang ingin di capai
- 4) Visi pesantren harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder
- 5) mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan pesantren kearah yang lebih baik
- 6) Menjadi dasar menyusun misi dan tujuan pesantren
- 7) Dalam penyusunan visi harus disertai indikator pencapaian visi calam dan amnah; (2016:76)

Proses menyusun visi dilakukan melalui rapat internal yang diadakan oleh kepala pesantren. Di dalam rapat, kepala pesantren membuat tim yang terdiri dari wakil-wakil kepala pesantren mulai dari urusan kurikulum, sarana prasarana, kesarifan, hubungan masyarakat, dan beberapa guru. Tim ini memiliki tugas untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Visi lembaga pesantren yang ada di atas pesantren
 - b) Nilai-nilai dalam masyarakat
 - c) Relevansi dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
- Kurniadi dan sugiyono;(2010:12)

c. Menetapkan misi

Misi merupakan tujuan utama yang dibentuk oleh orang, tim, atau organisasi. Misi disimpulkan dalam pernyataan yang singkat, jelas dan memberi inspirasi yang memusatkan perhatian di dalam satu arah yang jelas dengan manfaat dari keunikan individu, bisnis, atau kelompok.

Misi merupakan rumusan umum mengenai tindakan (upaya upaya) yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi yang jelas akan sangat membantu pencapaian hasil yang efektif, bermutu, akuntabel dan mampu memberikan kepuasan masyarakat, termasuk di dalamnya efisiensi penggunaan anggaran. Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar berdirinya organisasi. Dengan demikian misi ini haruslah menyatakan:

- 1) Menunjukkan dengan jelas apa yang dianggap penting dan bidang kegiatan utamanya, mengandung secara eksplisit apa yang akan dicapai dan kegiatan spesifik yang harus dilakukan untuk mencapainya,
- 2) Keterlibatan masyarakat yang luas terhadap bidang utama yang digeluti organisasi.

Dengan begitu, misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk

layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan misi pesantren antara lain:

- 1) Pernyataan misi pesantren harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh pesantren.
- 2) Rumusan misi pesantren selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi.
- 3) Satu indikator visi dapat disusun lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
- 4) Misi pesantren menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (santri)
- 5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi pesantren.

d. Landasan hukum tentang visi misi pesantren

Berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan nasional no. 50 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh pemerintah provinsi, bahwa:

perencanaan program

- 1) Pemerintah provinsi menyusun visi, misi, dan tujuan di bidang pendidikan yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Visi, misi, dan tujuan di bidang pendidikan menjadi acuan dalam penetapan kebijakan di bidang pendidikan. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 3) Disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi misi pendidikan nasional telah menjadi rumusan dan dituangkan pada bagian penjelasan atas UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Visi misi pendidikan nasional ini adalah merupakan bagian dari strategi pembaruan sistem pendidikan.

- a) Visi pendidikan nasional pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebaga pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
 - b) Misi pendidikan nasional dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:
 - c) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia;
- e. Implementasi Visi

Impelementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komperhensif. Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam empat pilar yaitu: (1) penentu arah, (2) agen perubahan, (3) juru bicara, (4) pelatih dan komunikator.

Setiap pemimpin dipilih karena dianggap memiliki visi misi yang jelas, dan sebaiknya seseorang sulit untuk menjadi pemimpin jika ia dianggap tidak memiliki visi misi yang jelas. Kejelasan visi misi mampu memberi arah bagi kelanjutan suatu organisasi di masa yang akan datang.

Visi misi yang kuat sangat penting, tetapi keduanya tidak cukup sendirian untuk membuat kekuatan dan kehebatan dalam organisasi. Bagi organisasi yang ingin sukses, memerlukan cara untuk memindahkan visi misi ke dalam aksi yaitu dibutuhkan strategi. Membuat strategi adalah pekerjaan serius, merupakan langkah khusus menuju masa depan sehingga pemimpin memiliki tugas menemukan atau membuat strategi yang cocok untuk mengimplementasikan visi misi pesantren. Seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner, bila selama melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin dapat mengelola proses pendidikannya yang selalu menciptakan inovasi-inovasi dengan sumberdaya yang tersedia, telah berhasil menciptakan output yang sesuai dengan visi yang ditetapkan menjadi sumber daya manusia yang handal sesuai dengan harapan. Implementasi visi misi tercerminkan dalam program dan kegiatan yang dilakukan oleh pesantren

3. Pondok Pesantren

a) Pengertian pesantren

Salah satu lembaga pendidikan islam yang merupakan subcultural masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat. Sebagai lembaga yang khusus melakukan kajian keagamaan pesantren tidak melepaskan diri dari lingkungan sosial. Meskipun pesantren lebih dulu hadir dalam konteks kebangsaan, tetapi wujud pesantren yang menyelenggarakan

sistem pendidikan kemudian menjadi salah satu sub sistem pendidikan nasional.

Lahirnya pendidikan pesantren di Indonesia khususnya di Jawa sampai saat ini belum ada kesepakatan diantara sejarawan. Imam Tolkhah dan Barizi menjelaskan bahwa ada dua pendapat tentang munculnya pesantren. *Pertama*, bahwa pesantren ada sejak abad ke-16 M yang ditandai dengan karya-karya jawa klasik seperti *Serat Cebolek* dan *Serat Centini* yang mengungkapkan bahwa sejak abad ke-16 M di Indonesia telah ada lembaga pendidikan yang mengajarkan kitab klasik dalam bidang fiqh, tasawuf, dan pusat-pusat penyiaran Islam. *Kedua*, bahwa abad ke-18 M pesantren muncul sebagai “pendidikan” sistem pendidikan Hindu Budha dan mengalami perkembangan secara independen pada abad ke-19 M.

Pesantren telah hadir sejak zaman colonial. Pada masa colonia, pesantren menjadi inti pasukan dengan menggabungkan Hisbullah kedalam kesatuan tentara. Selanjutnya menjad cikal bakal bagi pendirian Tentara Nasional Indonesia. Majelis Ulama Indonesia menguraikan data bahwa pesantren di Jawa, Dayah di Aceh, Surau di Padang telah lahir sejak abad ke-13. Bahkan apada abad ke-15 Islam telah mengganti dominasi agama Hindu. Dalam perkembangan selanjutnya pesantren merupakan harapan besar bagi bangsa Indonesia, karean pesantren pada saat itu merupakan pendidikan asli pribumi dan terbukti dalam catatan sejarah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar yang siap mengakpresiasikan keilmuannya dimasyarakat.

b) Tujuan dan Fungsi Pesantren

Tujuan awal berdirinya pesantren oleh ulama tidak bisa diabadikan begitu saja dengan terpaku pada perkembangan ilmu pengetahuan yang tanpa batas. Meskipun pengembangan intelektualitas sangat penting untuk diberdayakan yang sejalan dengan agama lebih penting untuk diberdayakan secara optimal dalam dinamika internal pesantren.

Tujuan ideal berdirinya pesantren ialah untuk mencetak generasi santri yang berkepribadian luhur, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, berpendirian teguh, dan cinta ilmu pengetahuan. Apabila pembentukan kepribadian berjalan dengan lancar, tentu harapan akan tercapainya pribadi muslim yang sejalan dengan nilai-nilai moralitas akan menjadi kenyataan. Meskipun lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mengkaji ilmu agama sebagai fokus kajian bagi pengembangan dasar pengetahuan santri, namun fokus dari pendidikan pesantren ialah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt.

Sementara itu, menurut Arifin sebagaimana dikutip Mohammad Takdir menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat tujuan penting berdirinya pendidikan pesantren:

Membimbing santri untuk menjadi pribadi muslim yang ahli agama dan mampu mengamalkannya untuk masyarakat luas.

Adapun fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tafaqqahu fi al-din, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja.

c) Elemen-elemen Pesantren

Sebagai institusi pendidikan dan pusat keagamaan, pesantren memiliki karakteristik yang mendukung semua kegiatan yang menyangkut pembinaan moral dan agama bagi santri. Menurut Zamakhsyari Dhofier ada lima elemen dasar yang berkaitan dengan karakteristik dalam tradisi pesantren, yaitu: pondok, masjid, santri, kiai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

1) Pondok

Pondok adalah asrama atau tempat tinggal bagi para santri. Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang dapat membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di wilayah islam dan Negara-negara lain.

Pondok berasal dari bahasa Arab ‘fundoq’ yang berarti asrama, rumah, dan tempat tinggal. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang penyebutannya sering tidak dipisahkan menjadi ‘pondok pesantren’ yang berarti peradaban pondok dalam pesantren merupakan wadah pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Dalam mendukung aktivitas dalam melaksanakan kegiatan khususnya keagamaan.

Keberadaan pondok bagi santri sangat penting dalam mendukung aktivitas dalam melaksanakan kegiatan khususnya keagamaan. Setidaknya ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan pondok (asrama) bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran kiai dan pengetahuan kedalamnya tentang islam

menarik santri-santri jauh. Agar para santri dapat mempelajari serta mendapat keberkahan dari kiai, ia harus tinggal di dekat kediaman kiai, dan asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi mereka. *Kedua*, hampir semua pesantren berdomisili di desa dimana tidak tersedia perumahan atau pemukiman yang cukup untuk para santri. *Ketiga*, Ada tiga timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiainya seolah-olah bapaknya sendiri, sementara kiai menganggap para santri sebagai titipan yang harus senantiasa dilindungi dari segala bahaya.

2) Masjid

Masjid juga menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam tradisional yang merupakan manifestasi dari kemegahan Islam dalam menyiarkan ajaran agama sesuai tuntunan Rasulullah Saw. Sejak zaman beliau masjid telah dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam dan menjadi tempat yang paling ideal untuk mempertemukan segenap kaum muslim dalam rangka memberikan nasihat yang berkaitan dengan masa depan Islam selanjutnya.

3) Santri

Clifford Gertz menyebutkan bahwa santri mempunyai dualism dalam pengertian arti luas dan sempit. Dalam arti luas santri adalah orang yang memeluk agama islam secara tulus, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jumat dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.

4) Kiai

Dalam tradisi pesantren, ketokohan kiai merupakan ciri khas yang melekat dalam masyarakat pesantren. Ketokohan ini berasal dari kultur masyarakat Indonesia yang paternalistic, sekalipun individu kiai sejatinya merupakan gelar yang tercipta melalui proses teologis.

Gelar kiai atau ulama kepada seseorang bukan karena gelar kehormatan, akan tetapi berdasarkan keistimewaan individu yang dalam perpektif agama memiliki sifat amanah, zuhud tawadhu' dan sebagainya. Peran kiai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga meluas pada aspek kehidupan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

5) Pengajaran kitab-kitab klasik

Tujuan utama dari sebuah pesantren adalah untuk mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Kitab-kitab islam klasik biasanya dikenal dengan istilah *kitab kuning* yang terpengaruh oleh warna kertas. Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat dikelompokkan dalam delapan bidang, yaitu:

- a) Nahwu dan Saraf,
- b) Fiqih,
- c) Ushul Fiqh,
- d) Hadis,
- f) Tafsir,
- g) Tauhid,
- h) Tasawuf,

h) cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Proses mempelajari kitab-kitab klasik tersebut biasanya menggunakan sistem weton dan sorogon atau lebih dikenal dengan sorogon dan bandongan. Weton adalah pengajian yang insiatifnya berasal dari kiai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu maupun fokus bahasan (kitabnya). Sedangkan sorogon merupakan pengajian yang diajukan oleh seseorang ataupun kelompok santri kepada kiainya untuk diajarkan kitab tertentu.

C. Alur Pikir Penelitian

Berikut ini adalah alur piker penelitian yang dibuat peneliti.

Tujuan pembuatan alur piker penelitian ini adalah agar memudahkan peneliti dalam mengerjakan penelitian.

Gambar 3.1 Alur Pikir Penelitian
 Sumber data: Olahan Peneliti, 2021



D. Preposisi

Preposisi adalah Hubungan yang logis antara dua konsep disebut proposisi. Biasanya proposisi dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua konsep. Misalnya, proposisi Hariis dan Todaro, yang banyak digunakan dalam studi kependudukan berbunyi “proses migrasi tenaga kerja ditentukan oleh perbedaan upah”. ‘Karakteristik individu menentukan integrasi sosial seseorang di masyarakat” merupakan contoh proposisi dalam sosiologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian ini adalah sesuai dengan tema, yaitu kawasan Pondok Pesantrenmambaul huda yang terletak di dsn.sumberurip, ds.barurejo, kec.siliragung, kab.banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Kehadiran peneliti dilapangan merupakan syarat wajib dilakukan oleh peneliti kualitatif guna memperoleh data yang objektif yang mendalam dengan pengamatan secara cermat. Maka dari itu, peneliti akan mengamati langsung kelokasi penelitian, guna mendapatkan informasi yang valid dan sesuai dengan data perkembangan yang telah didapatkan pada pengamatan awal.

D. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Pengasuh Pondok Pesantrenmambaul huda .

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan prilaku objek yang diteliti.

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan bungin burhan,(2010;56).

Sumber data meliputi dua jenis yaitu : pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari lembaga pesantren dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari lembaga pesantren Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016:62):
“Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data

yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan atau narasumber.

Wawancara yang akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin responden memberikan jawaban secara luas. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan oleh narasumber yakni Pengasuh Pp Mambaul Huda

b. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016:62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti. Dalam kegiatan observasi ini, penulis sebagai instrumen kunci terjun langsung mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang perlu dicatat dengan menggunakan pedoman observasi dan checklist dan yang terlibat langsung.

Adapun Langkah-langkah observasi yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuat terlebih dahulu pertanyaan observasi yang akan dibuat untuk melakukan observasi
2. Menyusun rencana yang akan diobservasikan dan mengadakan perincian data

3. Menggunakan Teknik observasi partisipan data-data mengenai situasi dan kondisi objek peneliti yang ada.

Teknik observasi yang akan dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai penerapan dalam proses pembelajaran. Keterangan dan informasi yang diperoleh akan dianalisis, ditafsirkan dan dikumpulkan.

c. Dokumentasi

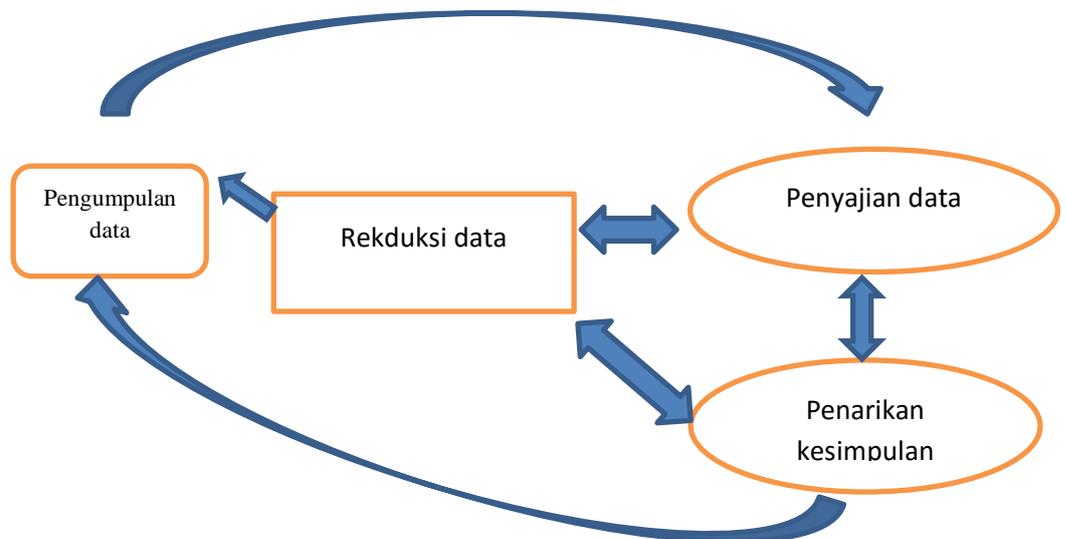
Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017:62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Visi Misi Pp Mambaul Huda.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Analisis data diartikan sebagai kegiatan mengolah data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan sejak penelitian dilakukan, langsung dicatat dan dianalisis dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada.

Data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dengan mengacu pada konsep model analisis data kualitatif yang dikemukakan

oleh Miles dan Huberman dalam Salim, yaitu analisis data dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pemilihan dalam teknik analisis data ini berlandaskan pada aspek kesederhanaan untuk menganalisis datanya. Adapun proses tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

Sumber : Buku Metode Penelitian Kualitatif, Salim

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat

kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesa kerja yang disajikan oleh data.

Sugiyono (2016 : 337) mengemukakan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu”. Miles and

Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2016 : 338) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

2. Penyajian Data (display data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing masalah didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan keputusan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2016 : 345)

Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA AL Amiriyyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi didirikan oleh K.H Muslim Sulaiman pada tahun 1991m. Dan merupakan Pondok Pesantren pertama kali yang ada di dusun sumberurip. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi yakni pada tahun 1947 m, berdiri sebuah musholla yang berukuran 5 x 5 meter persegi yang didirikan oleh mbah hasan pada tahun 1967 m kemudian beliau pulau kerohmatullah, sepeninggal beliau musholla kosong sampai pada tahun 1977 m. Dan baru pada tahun 1978 m. Musholla tersebut diteruskan oleh sebagian cucunya sampai pada tahun 1979 m kemudian mengalami kekosongan lagi.

Pada perkembangan selanjutnya tepatnya pada tahun 1985 m. Diteruskan lagi oleh K.H Muslim Sulaiman, hanya saja waktu itu belum terbentuk pondok pesantren, dan baru pada tahun 1991 m K.H Muslim Sulaiman bisa membangun dan mendirikan asrama putra dan putri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.

Adapun faktor yang mendorong berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi antara lain :

- 1) Adanya petunjuk dan perintah dari K.H Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur yang sekaligus guru dari K.H Muslim Sulaiman.
- 2) Adanya dorongan dari masyarakat.
- 3) Kemauan yang kuat dari K.H Muslim Sulaiman untuk mengembangkan syariat islam.

Mengenai nama Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi tersebut diambil dari bahasa arab yang berarti “sumber petunjuk” hal ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan islam secara mendalam. Sehingga dengan berdirinya pondok tersebut maka dapatlah menampung pendidikan anak yang memperdalam agama islam.

2. Identitas Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Tabel.4.1

Identitas Pondok

Nama yayasan	Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi
Status	Swasta
Akte Notaris	Muhamad Makmun
No Akte Notaris	03 tgl 02 mei 2014
Alamat	Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
Kode Pos	68456
Tahun Berdiri	1991

Sumber data diolah 2021

3. Monografi dan demografi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumen profil Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Bahwasanya Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi berada di dusun sumberurip desa barurejo kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren pertama kali di dusun sumberurip. Tepatnya di banyuwangi di bagian selatan, 12 km dari kecamatan siliragung, 60 km dari kabupaten banyuwangi dan 285 km dari ibu kota provinsi surabaya. Tinggi komplek Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi 10m yang dibangun diatas tanah seluas 500m.

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi terdiri dari satu tempat yang berada di depan masjid dan bergandengan dengan pondok putri, yang menjadi pembatas antara pondok putra dan putri adalah ruangan koperasi. Adapun iklim disini adalah keadaan alam yang termasuk suhu udara yang terdapat di sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi yang pada umumnya tidak berbeda dengan tempat-tempat lain yakni rata-rata 35 derajat celcius. Pondok pesanteren mamba'ul huda mempunyai 3 Lembaga pesantren Pendidikan yang mempunyai visi misi yang bagus penyusunanya (sumber dokumen: 12 juni 2021, di kantor pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi, wawancara dengan bapak Nurul Huda S.Pd.I)

4. Penyusunan visi-misi pondok pesanteren pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Pengurus yayasan pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangibayuwangi kembali menggelar musyawarah kerja (musker) yang ke-2 di aula gedung pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi yang baru selesai april 2015. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin menjelang tahun ajaran tersebut dalam rangka mengevaluasi capaian-capaian kinerja dan program kerja seluruh lembaga pesantren yang berada di bawah naungan yayasan selama setahun sebelumnya. Di samping mengevaluasi itu, musker tersebut juga dalam rangka menyusun program kerja untuk satu tahun ke depan 2014/2015.

Moment kegiatan yang dihadiri oleh seluruh unsur pengurus yayasan, pimpinan /ketua lembaga, pengurus alumni. Pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi serta stakeholder tersebut, tidak disia-siakan oleh pengurus yayasan untuk mensosialisasikan terbitnya sk ijin operasional tiga lembaga pesantren baru di lingkungan yayasan, yaitu Tk. Mts. Smk. Pondok Pesantren pondok pesanteren Banyuwangi Banyuwangi.

Di samping mensosialisasikan sk ijin operasinal, ketua yayasan pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi A. Mutoharuh Rohman, S.Pd.I juga mengisntrusikan kepada seluruh peserta yang hadir khususnya komisi pendidikan untuk merumuskan dan

menyusun visi, misi dan tujuan lembaga pesantren yang baru tersebut yang selanjutnya akan dibahas pada sidang pleno untuk diputuskan dan ditetapkan sebagai visi misi ke depan.

Setelah melalui rangkaian proses perdebatan, ide dan saran seluruh peserta yang hadir, maka diputuskan visi misi pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi sebagai berikut:

1) Visi

Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif sebagai kader penerus umat.

2) Misi

Mampu mengubah pola pikir melalui pendidikan agama Islam.

5. Perumusan visi misi di pondok pesantren

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah pesantren menuju masa depan yang lebih baik, sehingga keberadaan pesantren dapat diakui oleh masyarakat. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh K.H Muslim Sulaiman (29 mae 2021), Kepala pengasuh dalam wawancara sebagai berikut:

“Visi itu kedudukannya hanya menanamkan. Jika ingin mewujudkannya, maka jangan hanya sekedar ditanamkan. Melainkan harus mempunyai keinginan dengan niat yang kuat untuk menjalankannya agar terwujud. Sebaliknya, jika tanpa kesadaran dan

sekedar ditanamkan saja, maka visi hanya tinggal visi. Artinya, visi tersebut tidak akan dapat terwujud.”

Visi misi yang tepat bagi pesantren akan menjadi pemercepat kegiatan, sehingga keberadaan pesantren dapat secara cepat diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, agar dapat membuat visi misi yang tepat bagi pesantren, perlu adanya perumusan visi misi yang autentik.

Perumusan visi misi satuan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik kurikulum. Merumuskan visi misi tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis formal, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah, /khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan jenjang dan jenis pesantrennya serta dengan profil pesantren yang bersangkutan. Merumuskan visi misi di tiap Lembaga pesantren Pendidikan yang ada di pondok pesanteren ? Disusun oleh ketua yayasan dan kepala pesantren pada saat pertama kali didirikannya pesantren ini. Kepala pesantren yang menjabat saat ini adalah kepala pesantren baru. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren:

“saya masuk ke lembaga pesantren ini boleh dibilang dalam bentuk mengobati agar itu kembali kepada tatanan-tatanan.walaupun selama ini sudah bagus tatanannya, tetapi masih perlu dilakukannya pembenahan-pembenahan terhadap beberapa aspek.

Kepala pesantren yang menjabat saat ini hanya melanjutkan rumusan visi misi tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren:

“kita melanjutkan visi misi yang sudah ada. Visi misi yang ada ini sudah sangat bagus, hanya saja perwujudannya harus terus dicapai dengan niat yang kuat....”

Salah satu visi dari pesantren adalah inovatif. Kepala pesantren tetap melanjutkan salah satu visi tersebut dengan alasan bahwa karakter atau etika yang erat hubungannya dengan keagamaan akan dapat mewujudkan pesantren yang baik. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren:

“kalau karakter atau etikanya tidak benar, pesantren ini tidak akan terwujud, maka kita membentuk etika itu. Karena santri mayoritas orang umum, walaupun pesantren bukan lembaga pendidikan umum , tetapi saya mencoba untuk mendalaminya dengan gaya umum.

Senada dengan yang dikatakan oleh ketua yayasan, ilmu keagamaan merupakan landasan sebagai perkembangan ilmu-ilmu lainnya, baik itu ilmu pengetahuan agama, hadis, maupun ilmu-ilmu lainnya yang ada di Pondok Pesantren lainnya. dan informatika, maupun ilmu-ilmu lainnya. Ilmu umum, terutama dalam hal pembinaan karakter dan etika adalah hal yang pokok agar bisa meraih ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itulah di pondok pesantren ini menjadikan santri yang kreatif dan inovatif dalam bermasyarakat sebagai visi pesantren. Seperti yang dinyatakan oleh K.H Muslim Sulaiman (29 mae 2021), Kepala pengasuh dalam wawancara sebagai berikut:

“ilmu keagamaan adalah landasan berbagai bidang ilmu tetapi ilmu umum dibutuhkan ketika sudah terjun di masyarakat dengan bekal

ilmu agama akan dapat dengan mudah untuk memperoleh ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu pengetahuan umum, teknologi dan informatika, dan juga ilmu-ilmu lainnya. Dan yang paling mendasar dalam ilmu agama yang dipelajari adalah pembinaan terhadap karakter serta etika. Itulah sebabnya Lembaga pesantren ini menjadikan salah satu visi pesantren adalah Aspek religius berbasis umum

Dalam pandangan lain, kepala madin pernah menjabat sebagai kepala pengurus Pondok Pesantren periode sebelum ketua yayasan yang menjabat saat ini. Selain itu, ketua yayasan juga merupakan guru lama di pondok pesantren. Pada saat merumuskan visi misi, perangkat struktural mengadakan rapat untuk merumuskannya.

“awalnya perangkat struktural yang ada di pesantren melakukan rapat. Saya sampaikan bahwa Aspek religius berbasis umum yang berbasis umum di pesantren ini perlu diterapkan, karena manfaatnya besar. Anak harus diberi modal pengetahuan agama plus pengetahuan umum. Kemajuan bangsa ini harus dengan agama. Itu yang saya kasih gambaran kepada struktural bahwa tanpa pengetahuan agama dan pengetahuan umum tidak akan berhasil.”

Hasil observasi penelitian dapat dilihat bahwa merumuskan visi misi pesantren tercetus dengan sebuah musyawarah dan melahirkan Aspek religius berbasis umum pada salah satu visinya. Semua kegiatan mempunyai prosedur, begitu juga dengan rumusan susunan visi tentu ada prosedurnya. Adapun prosedur perumusan susunan visi di pondok pesantren. Adalah mengkaji makna visi pesantren lain untuk digunakan

sebagai acuan dan disesuaikan dengan perundang-undangan; rumusan tugas pesantren lain dirangkum dan disusun kembali menjadi konsep rumusan visi; konsep rumusan visi pesantren lain didiskusikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran; rumusan visi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen. Seperti yang dinyatakan oleh K.H Muslim Sulaiman (29 mae 2021), Kepala pengasuh dalam wawancara sebagai berikut:

“pembuatan visi pasti mempunyai prosedur dalam perumusannya. Terdapat beberapa prosedur dalam perumusan visi di pesantren ini, yang pertama adalah sesuai dengan perundang-undangan, yang kedua adalah melihat visi pesantren lain sebagai bahan pertimbangan, lalu melihat bagaimana rumusan tugas dari pesantren lain sehingga tercetus sebuah konsep rumusan visi, kemudian rumusan tersebut didiskusikan untuk memperoleh klarifikasi dan saran, setelah itu baru ditetapkan menjadi sebuah visi di pesantren ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa terdapat prosedur yang sistematis dalam penyusunan sebuah visi pondok pesantren ?. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahap demi tahapnya untuk perumusan visi pesantren ini. Setelah adanya visi, maka dibuatlah misi. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi.

6. Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di pondok pesantren. visi memang tidak akan dapat langsung terwujud di pesantren. Visi

sebaiknya dicapai secara bertahap karena pada dasarnya prosesnya membutuhkan waktu untuk melihat hasilnya.

tujuan dari Aspek religius berbasis umumdan berbasisi umum tersebut adalah menanamkan, menumbukan, dan membina karakter serta etika santri dengan melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, membaca al-qur'an, mendengarkan murottal setiap pagi, serta membuat dan memasukkan kegiatan umum yang dilakukan masyarakat seperti membangun gedung, merawat peliharaan seperti kuda, sapi, kambing, ayam, itik dan merawat tanaman jagung, padi, kedelai dan membuat pabrik yang memproses pakan hewan dan pupuk tanaman dll. Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi yang dilakukan oleh kepala pengurus yang ada di pondok pesantren ?, yaitu:

1) Keteladanan

Kepala pesantren lebih banyak berbuat atau melakukan, kepala pesantren mencobanya terlebih dahulu sebagai panutan, kepala pesantren mengajak guru untuk menanamkan aspek religius dan berbasisi umum ke dalam diri masing-masing dan melakukannya, setelah Aspek religius berbasis umum tertanam dalam diri masing-masing maka kemudian menyuruh santri untuk menanamkan dan melakukan aspek religius dan berbasis umum tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut: :

“strategi untuk menerapkan Aspek religius berbasis umum agar terwujud, salah satu kuncinya adalah lebih banyak melakukan. Jadi saya lebih banyak melakukan, saya mencoba mengerjakannya. Kemudian orang-orang yang dekat, untuk mencapai ini gurulah, guru juga harus menanamkan dan melakukan aspek religious dan berbasis umum tersebut, karena guru yang akan secara langsung menyuruh santri. Setelah guru-guru melakukannya, barulah guru menyuruh santri untuk melakukannya.”

2) Disiplin dan komunikasi yang baik

Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain menjadi panutan, pemimpin atau kepala pesantren harus bisa menepati janji dan disiplin dalam berbagai hal. Selain itu, kepala pesantren harus berkomunikasi dengan baik. Artinya, dalam mensosialisasikan atau memerintah hal apapun dengan bijaksana. Kepala pesantren harus juga berasumsi bahwa anggota atau guru bukan hanya sekedar bawahan saja, akan tetapi anggota atau guru merupakan salah satu penentu kunci ketercapaian tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan. Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“paling susah dalam kepemimpinan itu adalah berbicara sekali dan langsung diikuti anggota, serta apa yang dikatakan

tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini akan menjadikan harga diri tidak ada. Kemudian menjaga kedisiplinan dan memberikan arahan kepada guru harus bijaksana. Artinya, kalau memarahi guru jangan di depan umum, maka panggilah ke dalam ruangan dan bisa juga dengan bercanda tetapi dengan makna kata yang dalam. Satu kunci lagi, saya kepala pesantren, tidak bisa saya menjadi kepala pesantren kalau tidak ada guru. Sebenarnya manajer atau manajemen itu kasar, karena artinya mengatur orang. Secara umum manusia itu tidak mau diatur dan tidak mau diperintah. Sangat sulit memerintah orang dan sangat sulit menyuruh orang. Pada intinya orang tidak mau disuruh. Bagaimana supaya dia bergerak sesuai dengan tujuan kita, inilah seninya manajemen.”

Wakil kepala pesantren bidang kurikulum juga menyatakan hal yang senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala pesantren, berikut ini rangkuman wawancaranya Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“kepala pesantren mengkomunikasikannya kepada guru-guru dengan mensosialisasikan programnya, dan kepala pesantren bukan hanya sekedar menyampaikan, tetapi juga memberi contoh. Jadi kepala pesantren juga tidak hanya sekedar menyampaikan saja, tetapi juga melaksanakan apa yang disampaikannya dan tidak hanya berkata saja.”

3) Ikhlas

Dalam bekerja selain beberapa hal yang diatas, strategi kepala pesantren dalam mencapainya adalah menanamkan kepada guru agar jangan minta untuk dinilai dan selalu untuk menebarkan kebaikan dengan orang lain. Artinya, jangan melihat gaji terlebih dahulu baru bekerja, kerja secara maksimal, santai dalam bekerja, dan bekerjalah dengan ikhlas. Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“Manusia yang sempurna adalah orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain, tebarkanlah kebaikan sama orang lain, pasti indah hidup ini. Jangan cerita imbalan, yakinlah bahwa kalau kita tebarkan kebaikan, maka akan mendapat hikmahnya. Jangan melihat berapa gaji kita, kalau uang yang kita cari, maka terlalu naiflah dapat uang udah seorang sarjana. Jangan mintak dinilai, biarlah orang lain itu yang akan menilai kita. Kerjalah secara maksimal, santai dalam mengerjakannya, dan mengerjakannya dengan rasa ikhlas. Itulah yang saya tanamkan kepada ustad guru-guru. Sebenarnya saya bisa pulang jam berapa saja, tapi saya tidak pernah, kalian lihatlah. Pagipun saya usahakan cepat datang, padahal saya di rumah bukan tidak ada kerjaan, di lingkungan itu ada kerja saya, dipondok lingkungan juga saya ada kerja, tetapi selagi masih mampu tangan ini untuk bergerak kenapa tidak digerakkan, ini salah satu konsep saya.”

- 4) Membangun hubungan kerja sama atau kemitraan pengelolaan pesantren berkaitan dengan perencanaan sampai pada pengendalian yang berawal dari visi misi pesantren. Secara umum, terdapat beberapa hal strategi dalam upaya mewujudkan visi pesantren, yaitu membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua dalam penanaman nilai-nilai, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Seperti yang dinyatakan oleh K.H Muslim Sulaiman (29 mae 2021),

“strategi yang akan dilakukan dalam pencapaian visi misi agar terwujud di pondok pesanterenini, pertama membangun niat yang sama, kemudian membuat prioritas, memotivasi agar terus meningkatkan prestasi, membangun relasi yang baik dengan orang tua santri, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak.”

Pernyataan di atas didukung oleh kepala pesantren. Mengarah kepada pencapaian pesantren yang berstandar internasional, jadi langkah-langkah pencapaian agar menjadi pesantren yang berstandar internasional salah satunya adalah memperbanyak hubungan kerja dengan industri. Berikut ini rangkuman wawancara dengan kepala pesantren. Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“Langkahnya adalah perkuat dasarnya, jadi dasar kompetensinya kuat. Kompetensi itu tidak akan tercapai kalau tanpa adanya hubungan kerja sama dengan industri. Jadi kita harus memperbanyak hubungan kerja sama dengan industri, karena SMK itu tanpa industri nol atau kosong.”

7. Implementasi perumusan visi misi di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Implementasi visi misi dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan visi misi yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan visi misi di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi pada aspek religius, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam atau dapat dikatakan belum maksimal pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh kepala pengurus dalam wawancara berikut. Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan Aspek religius berbasis umum di pesantren ini sudah diterapkan sesuai dengan rencana, tetapi belum maksimal pelaksanaannya.”

Sebelumnya telah dijelaskan, perumusan visi yang dibuat oleh pihak Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi dalam Aspek religius berbasis umum, yaitu melaksanakan

shalat lima waktu berjama'ah di masjid, membaca Al Qur'an, sekolah formal dan berkerja yang tidak sekolah setiap pagi, serta membuat dan memasukkan kegiatan umum. Tujuannya untuk membina karakter dan etika santri melalui kegiatan dan pelajaran keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala pengurus bidang dalam kurikulum wawancara berikut:

“Aspek religius berbasis umum termasuk salah satu program di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip, Siliragung Banyuwangi. karena salah satu dari yang di minta pemerintah juga adalah pengembangan pendidikan karakter, salah satunya yang bisa kita lakukan adalah mengajak santri untuk shalat berjama'ah terutama Lima waktu, kemudian kalau pagi santeri wajib sekolah formal dan yan tidak sekolah santeri bisa berkerja yg sudah di siyapkan pengasuh, memang sudah ada hasilnya, ada santri putra puteri sudah hapal AlQur'an beberapa Juz. Kemudian bukan hanya santrinya saja, kemarin juga guru-ustad tadarus Al-Qur'an sehingga pada waktu kemarin bulan ramadhan kita juga khatam Qur'an. Jadi tidak hanya santrinya aja, tapi gurunya juga khatam Qur'an. Pada saat khatam Qur'an itu jugalah kita buka bersama. Jadi bukan hanya santri aja tapi gurunya juga. Jadi kita upayakanlah, memang kita pesantren yang mendalami teknologi dan informasi, akan tetapi tidak melupakan keagamaan. Kemudian kita ada ekstrakurikuler keputrian dan keputraan Rohis. Keputrian itu di hari Jum'at, kalau keputraan itu

di hari Sabtu. Ini kegiatan kita terkait tentang pendidikan karakter melalui pendidikan agama dan budi pekerti.”

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa kegiatan yang dirumuskan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi telah diterapkan atau dilaksanakan. Seperti melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, membaca Al Qur'an, berkerja setiap pagi, menggalakkan salah satu ekstrakurikuler keagamaan (rohis) serta membuat dan memasukkan aktivitas kegiatan pondok pesantren yakni bagi santri yang tidak sekolah itu berkerja yang masih sekolah formal sekolah.

Setelah mengamati dan menelusuri kegiatan yang berkaitan tentang Aspek religius berbasis umum yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi terdapat kegiatan religius lainnya yaitu pihak pesantren bekerja sama dengan Badan alumni yang ada di dekat pesantren untuk mengajarkan berkerja di area pondok sebagai tempat penghasilan dan tempat tinggal sebagian santri. Pada proses penerimaan santri baru juga, Pondok Pesantren menjadikan salah satu persyaratan kepada calon santri untuk tes baca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mekanisme pelaksanaan tentang Aspek religius berbasis umum yang dilakukan Pondok Pesantren, yaitu:

1. Dibuatnya Tk Mts Smk Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip

Berdirinya lembaga pendidikan ini di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi pada tahun ajaran 2015/2016. Latar belakang dibuatnya lembaga pendidikan ialah munculnya sistem pendidikan formal yang bersifat syariah. Jadi, kondisi lembaga pendidikan pada waktu itu sudah beranjak dari konvensional ke lembaga pesantren ke sekolah formal, sehingga dalam pendidikan juga mengarahkan perhatian kepada konsep syariah. Seperti yang dinyatakan oleh bapak A. Muthohharurrohman (6 juli 2021), kepala pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“Awal tercetusnya lembaga pendidika formal ini pada tahun ajaran 2015/2016. Jadi latar belakangnya, pada waktu itu dilihat dalam peralihan, bukan lagi dalam batas kajian, sudah beranjaknya dari konvensional ke lembaga umum lembaga pendidikan islamik, sehingga dalam pendidikan juga mengarahkan perhatian kepada konsep islamik.

Berdasarkan hasil studi dokumen, tujuan dibuatnya lembaga pendidika formal adalah mampu mengelola ahli dibidang formal dengan konsep umum dan islamik, mampu mengelolah diriya dimasa mendatang.

2. Sekolah formal dan berkerja yang sudah tidak sekolah setiap pagi

Pelaksanaannya, pada setiap lantainya dibuat tim pengurus suara agar pelaksanaan kegiatan dapat terkontrol dan dapat dilakukan dengan mudah. disamping fungsinya untuk memper mudah dalam menyampaikan pemberitahuan, kepada seluruh yang ada di pesantren Hal ini dilakukan pada setiap pagi sambil menunggu santri sarapan pagi .

3. kerja bagi santeri yang tidak sekolah

Pelaksanaannya, setelah makan pagi dan pada saat memulai kegiatan, pengurus yang tidak masuk di sekolahan membimbing santri untuk melaksanakan aktivitas berkerja. Pelaksanaannya di setiap perkerjaan berbeda-beda, ada yang merawat hewan merawat tanaman dan ada juga yang membuat senterat dan meracik pupuk dengan terpinpin atau berimam, dan ada pula yang mengajar dengan satu jam saja. Adapun tujuan dari dibuatnya perkerjaan setiap pagi ialah sebagai nilai tambah untuk pbenahan terhadap karakter dan etika. Hal ini dikatakan oleh K.H Muslim Sulaiman (29 mae 2021), kepala pengurus dalam rangkuman wawancara berikut:

“Adanya perkerjaan di setiyap pagiya. Tujuannya adalah setelah keluar atau tamat dari pondok nantinya selain mempunyai ilmu agama, juga mempunyai pengalaman dalam berkerja yang baik.”

4. Melaksanakan shalat Lima waktu berjama'ah.

Pelaksanaannya, dibuat waktu istirahat yang disebut dengan ISOMA (Istirahat, Shalat, Makan) dan waktu istirahat yang diberikan

pihak pesantren Hal ini dibuat karena masih tercampurnya antara yang berkerja dan yang sekolah, jadi waktu istirahat lebih lama sehingga pada waktu shalat lima waktu bisa jumpa waktunya antara santri yang berkerja dengan yang sekolah. Santri dibimbing oleh setiap pengurus yang masuk ke ruang kelas sebelum istirahat kedua berlangsung, agar santri semuanya pergi ke masjid yang ada di depan pesantren untuk melaksanakan shalat berjama'ah, baik itu laki-laki maupun perempuan. Kepala pengurus, wakil kepala pengurus, dan pengurus juga ikut melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah. Setelah shalat, santri kembali dibimbing oleh pengurus agar santri melanjutkan proses aktivitas pondok pesantren Pada saat wawancara dengan kepala pengurus, kepala pengurus akan mengganti mekanisme yang digunakan saat ini dan diterapkannya mekanisme baru pada saat ajaran baru. Berikut rangkuman wawancaranya oleh K.H Muslim Sulaiman (29 mae 2021),:

“Tahun ajaran baru yang akan datang ini akan mengganti mekanisme untuk pelaksanaan shalat berjama'ah, pada tahun ajaran ini karena masih tercampurnya santeri yang berkerja dengan yang sekolah, jadi istirahatnya tidak sama. Kedepan istirahatnya sama, anak laki-laki shalat ke masjid yang ada di depan pesantren, sedangkan perempuan shalat ke musola yang ada di dalam pesantren putri”

Senada dengan yang dikatakan Nurul Huda (1 juli 2021), oleh wakil kepala pesantren bidang kurikulum dalam rangkuman wawancara berikut:

“Untuk tahun ajaran baru 2020/2021 untuk yang putra shalatnya di masjid yang di depan pesantren, dan yang putri shalatnya di musola yang didalam pesantren, jadi terpisah. Dan itu tidak sama nantinya dengan masyarakat, setelah masyarakat udah selesai shalat, kemudian khusus santri yang berjama'ah, begitu juga dengan yang perempuan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala pengurus dan juga wakil kepala pengurus bidang kurikulum, dapat dipahami bahwa kepala pengurus ingin memaksimalkan pemanfaatan waktu agar penggunaan waktu dan pengontrolan santri dapat dilakukan dengan mudah.

5. Membuat dan memasukkan pabrik pakan ayam.

Dibuatnya pabrik pakan ayam intrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh Nurul Huda (1 juli 2021), wakil kepala pengurus bidang kurikulum dalam wawancara berikut ini:

“Landasan dibuatnya pabrik pakan ayam, yaitu perkerjan yang menjanjikan buat kebutuhan pondok dan perkerjan ini bisa menambah aktivitas santri hanya membuat pakan dan yang memasrkan tugas alumni agar santri fokus dengan pondok.

Selain itu, landasam dimasukkannya pabrik pakan ayam di pondok pesantren adalah untuk menanamkan ilmu kewirausahaan kepada santri. Walaupun pesantren ini merupakan pesantren salafi yang dasarnya

adalah membaca al Qur'an dan kitab kuning, tetapi harus diiringi dengan belajar ilmu umum yang basisnya yaitu pembenahan terhadap karakter dan etika. Apabila sudah baik karakter dan etikanya, maka akan mudah untuk memperoleh atau menyerap ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu tentang teknologi dan informatika.

Pelaksanaan Aspek religius berbasis umum tersebut, berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala dalam mengelola santri untuk menjalankannya atau melaksanakannya. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala pengurus bidang kurikulum dalam rangkuman wawancara berikut:

“Kendalanya adalah masih mau menumbuhkan kesadaran ke santri, karena kalau kita paksa, mungkin pada awalnya yang karena terpaksa, tetapi lama-lama akan jadi terbiasa. Dalam islam juga diserukan apabila sudah 7 tahun tidak melaksanakan shalat, maka dipukul. Jadi salah satunya ya itu. Pertama ya pemaksaanlah dulu, tetapi lama-lama dengan penuh kesadaran sampai mau tamat mungkin akan terbiasa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala pengurus bidang kurikulum, adanya kendala dalam melaksanakan Aspek religius berbasis umum tersebut, yaitu sulitnya menumbuhkan kesadaran santri. Dalam wawancara lainnya, terdapat kendala dalam mengikuti seluruh program kegiatan yang ada di pesantren menurut perspektif wakil kepala pengurus bidang kesarifan. Berikut ini rangkuman wawancaranya oleh ustad Rojikin (21 juli 2021):

“Kendala dalam mengelola santri itu sering terjadi ketika tidak sesuai dengan apa yang di hati santri, problem yang ada di keluarga di bawa ke pesantren, pengaruh lingkungan di daerah tempat tinggal sehingga tidak sebanding dengan yang kami ajarkan tidak ada kontrol dari orang tua. Itu yang menyulitkan dalam mengelolanya.

Pada wawancara berikutnya dengan wakil kepala pengurus bidang kesarifan juga mengatakan bahwa terdapat beberapa solusi yang dilakukan. Berikut rangkuman wawancaranya oleh ustad Rojikin (21 juli 2021):

“Selalu mengkomunikasikan ke orang tua, tapi kalau orang tuapun sibuk dengan dunia kerjanya, saya ambil alih menangani anaknya, serta mencari tau sedetail mungkin tentang suasana keluarga dan lingkungannya agar bisa memberi masukan yang sesuai dan anak itu mengerti apa manfaatnya dari pesantren itu.”

Dalam pandangan yang berbeda, berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan visi misi menjadikan Pondok Pesantren berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional adalah sedang tahap pencapaian dan telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari pembenahan dan perlengkapan alat pembelajaran atau laboratorium serta fasilitas fasilitas yang digunakan sebagai praktek oleh santri.

Untuk mewujudkan Pondok Pesantren berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional, pihak pesantren berusaha konsisten berjalan sesuai dengan struktur kurikulum yang

sudah ditetapkan oleh pemerintah dan melakukan pengembangan pengembangan. Salah satu caranya, yaitu mengajak guru bersama sama mewujudkannya, misalnya dengan berdiskusi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan tentang kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh Nurul Huda (1 juli 2021) wakil kepala pengurus bidang kurikulum dalam wawancara berikut:

“Loyalitas dalam mengaplikasikan visi misi agar terwujud, yaitu sebagai wakil kepala pengurus bidang kurikulum, berusaha bagaimana supaya kurikulum itu bisa berjalan sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, salah satu caranya dengan mengajak guru bersama-sama untuk mewujudkannya, misalnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum, kemudian bagaimana kita berdiskusi.”

Begitu juga dengan pengadministrasiannya, tata usaha membantu semampunya dan sesuai dengan arahan, serta tidak memandang waktu untuk mengerjakan tugas dalam rangka mewujudkan visi misi pesantren Tata usaha menjaga tertib administrasi pesantren dengan membuat dan menyimpan file atau berkas secara teradministrasi, sehingga apabila diperlukan, akan mudah untuk mencarinya. Seperti yang dikatakan oleh Samsul Hadi (3 juni 2021), tata usaha dalam rangkuman wawancara berikut:

“Dalam mewujudkan visi misi, loyalitas yang diberikan adalah membantu kepala pengurus untuk mencapai visi misi di Pondok Pesantren ini. Tidak ada batasan harus seperti apa mengenai loyalitas

ini, waktu juga tidak dibatasi. Selain itu, tata usaha menjaga tertib administrasi di pesantren ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 juni 2021 sampai dengan 17 juli 2021 di tiap Lembaga pesantren Pendidikan di naungan Pondok Pesantrenmambaul Perumusan visi misi huda, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya ialah:

1. Perumusan visi misi tiap Lembaga pesantren Pendidikan

Kepala pesantren yang sukses dalam mengembangkan manajemen dan kepemiminannya memiliki dan memahami visi yang utuh tentang pesantrennya. Helgeson dalam mulyasa mengemukakan bahwa:

visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi ketika ia berjalan dengan baik. Visi juga dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (competence), kebolehan (ability), dan kebiasaan (self efficacy), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan. Dalam hal ini, morrisey dalam mulyasa mengemukakan bahwa: visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi dimasa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya. Visi merupakan daya pandang yang komprehensif, mendalam dan jauh ke depan, meluas, serta merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos batas waktu, ruang dan tempat. Mulyasa;2013)

Tanpa visi yang jelas, pesantren akan berjalan tanpa arah, terombang-ambing tanpa tujuan yang pasti. Visi merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreativitas melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari stakeholders dalam pesantren tersebut. Visi yang jelas dapat secara dahsyat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi. Visi inilah yang mendorong sebuah pesantren untuk senantiasa tumbuh dan belajar, serta berkembang dalam mempertahankan hidupnya. Imam machali;2012)

Menurut beberapa pendapat ahli di atas, dapat diasumsikan bahwa visi adalah gambaran ideal untuk masa depan yang diinginkan oleh pesantren. Visi ini memberikan wawasan yang menjadi sumber arahan bagi pesantren dan digunakan untuk memandu menyusun misi pesantren. Visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana pesantren akan dibawa. Gambaran masa depan harus didasarkan pada landasan.

Adapun landasan yang digunakan adalah landasan yuridis, yaitu undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan peraturan-perundangan lainnya sesuai dengan jenjang dan jenis pesantrennya. Visi pesantren harus tetap dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, tetapi sesuai dengan kebutuhan pesantren untuk pelayanan masyarakat. Dengan tujuan pendidikan nasional yang rumusannya sama, profil pesantren dan kebutuhan masyarakat yang dilayani pesantren tidak selalu sama. Oleh karena itu, pesantren memiliki visi yang tidak sama dengan pesantren lain, asalkan tidak keluar dari koridor tujuan pendidikan nasional.

Kata “visi” selalu diiringi dengan kata “misi”. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan pesantren dengan berbagai indikatornya. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi.

Lebih lanjut visi bukan sekadar hasil olah pengetahuan (knowledge management), namun visi menjadi pengikat, pemersatu, inspirator dan pemberi semangat seluruh komponen organisasi.

Visi yang demikian itu tidak mungkin diperoleh melalui pelatihan (training) sebab pada hakikatnya visi bukan keterampilan. Visi harus berangkat dari hati melalui proses perenungan dan pembelajaran, didasarkan pada pengetahuan dan kemudian direalisasikan melalui tindakan nyata. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh organisasi jauh di masa yang akan datang. Ia adalah hal ideal yang ingin diwujudkan di masa mendatang melalui aktivitas dan kerja organisasi. Visi adalah cita-cita. Visi adalah wawasan ke depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi bersifat kearifan intuitif yang menyentuh hati dan menggerakkan jiwa untuk berbuat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas tentang visi misi dapat disimpulkan bahwa visi misi merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan dan mengembangkan pesantren.

- a. Walaupun hanya terlihat sebagai gambaran saja, akan tetapi visi misi merupakan kerangka cerminan program-program yang akan dijalankan dan diwujudkan pesantren di masa yang akan datang.
- b. Oleh karena itu, perlu adanya Merumusan visi misi yang autentik.
- c. Dalam Merumusan visi misi harus mendapat pola dan rumusan yang jelas dan sesuai dengan tataran operasionalnya, serta diletakan dalam konteks tatanan masyarakat yang terus berubah dan menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat.
- d. Sesuai dengan permendiknas nomor 19 tahun 2007, pesantren penyusunan dan menetapkan visi serta mengembangkannya. Visi pesantren seharusnya:
- e. Dijadikan cita-cita bersama warga pesantren dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;
- f. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga pesantren dan segenap pihak yang berkepentingan;

Misi pesantren, pesantren penyusunan dan menetapkan misi serta mengembangkannya, serta misi pesantren berdasarkan:

- a. Memberikan arah dalam mewujudkan visi pesantren sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
- b. Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;

- c. Menjadi dasar program pokok pesantren;
 - d. Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh pesantren;
 - e. Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program pesantren;
 - f. Disosialisasikan kepada warga pesantren/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan disusun kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
- Menteri pendidikan (2011;78)

Menurut bound dalam sudarwan danim, visi yang baik disusun secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian, dapat dilaksanakan, serta realistis. Danim (2010:89)

Menyusun visi ini harus memberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus diubah dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Visi yang baik menurut kotter sebagaimana dikutip sudarwan danim memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

- a. Memperjelas arah umum perubahan kebijakan pesantren.
- b. Memperjelas kepala pesantren, guru dan staff bertindak dengan arah yang benar.
- c. Membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan (program kerja) tertentu dari orang yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diasumsikan bahwa rumusan visi pesantren yang baik seharusnya memberikan isyarat:

- a. Visi pesantren berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama.
- b. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Visi pesantren harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
- d. Visi pesantren harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.
- e. Menjadi dasar menyusun misi dan tujuan pesantren.
- f. Dalam penyusunan visi harus disertai indikator pencapaian visi.

Berdasarkan hasil penelitian, Merumusan visi misidi pondok pesanteren disusun oleh ketua yayasan dan kepala pesantren pada saat pertama kali didirikannya pesantren. Elemen yang terlibat dalam Merumusan visi misidi pondok pesanteren ialah pejabat struktural pesantren.

Kepala pesantren yang menjabat saat ini adalah kepala pesantren baru dan hanya melanjutkan visi misi yang telah disusun oleh ketua yayasan dan kepala pesantren pada saat pertama kali berdirinya embaga pendidikan. Adapun alasan kepala pesantren baru untuk melanjutkan visi misi tersebut, karena menganggap bahwa visi misi yang telah disusun sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan pesantren.

Salah satu visi misinya adalah mewujudkan Aspek religius berbasis umumatau keagamaan.

Prosedur Merumusan visi misidi pondok pesanteren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi, yaitu mengkaji makna visi misi pesantren lain untuk digunakan sebagai acuan dan disesuaikan dengan perundang-undangan; rumusan tugas pesantren lain dirangkum dan disusun kembali menjadi konsep rumusan visi misi; konsep rumusan visi misi pesantren lain didiskusikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran; rumusan visi misi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen.

2. Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di pondok pesanteren

Dalam mewujudkan visi misi yang telah disusun, perlu adanya strategi. Strategi dibuat untuk mencapai keterwujudan setiap poin dari rumusan-rumusan visi yang telah ditetapkan. Berbagai macam bentuk strategi yang diterapkan oleh kepala pesantren. Setiap kepala pesantren memiliki strategi yang berbeda-beda dan sesuai dengan pola pikirnya. Pengkomunikasian yang baik merupakan salah satu strategi kepala pesantren dalam mempengaruhi dan memanfaatkan sumber daya manusia yang terlibat didalamnya. Komunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan sebuah kepemimpinan dalam organisasi atau lembaga.

oleh karena itu, agar terwujudnya visi misi yang ditetapkan juga harus dengan pengkomunikasian yang baik dalam mensosialisasikan dan memerintahkannya kepada sumber daya manusia yang terlibat. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengkomunikasikan visi yaitu:

- a. Filtering (penyaringan) mengacu pada memanipulasi informasi sedemikian rupa sehingga akan tampak lebih menguntungkan si penerima informasi. Penentu utama filtering adalah banyaknya tingkat dalam struktur organisasi, makin banyak tingkat vertical dalam hirarki organisasi, makin banyak kesempatan filtering.
- b. Persepsi selektif. Muncul karena dalam proses komunikasi si penerima pesan secara selektif melihat dan mendengar berdasarkan kebutuhan, motivasi, pengalaman, latar belakang dan karakteristik pribadi lainnya. Penerima juga melibatkan minat dan harapan mereka ke dalam komunikasi itu.
- c. Emosi, berkaitan dengan perasaan si penerima ketika menerima
- d. Suatu pesan komunikasi sehingga mempengaruhi cara ia menafsirkan pesan, emosi yang ekstrim sangat mungkin menghalangi komunikasi yang efektif.
- e. Masalah bahasa, berkaitan dengan kenyataan bahwa anggota organisasi biasanya tidak mengetahui bagaimana orang lain yang berinteraksi dengan mereka telah memodifikasi bahasa. Para pengirim cenderung mengadakan kata dan istilah-istilah yang

mereka gunakan berarti sama bagi penerima. Hal itu sering menimbulkan kesulitan komunikasi. Asrcara(2011:78)

- f. Kepemimpinan kepala pesantren berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan pesantren efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Dari berbagai tugas dan fungsi kepala pesantren tersebut, sedikitnya terdapat sepuluh kunci kepemimpinannya. Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala pesantren tersebut mencakup a) visi yang utuh, b) tanggung jawab, c) keteladanan, d) memberdayakan staf, e) mendengarkan orang lain, f) memberikan layanan prima, g) mengembangkan orang, h) memberdayakan pesantren, i) fokus pada peserta didik, dan j) manajemen yang mengutamakan praktik. Asrcara (2010:67) tanggung jawab.

Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala pesantren dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggung jawab.hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan dan menciptakan wibawa dalam diri bawahannya.

keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala pesantren. Melalui pembinaan yang intensif hendaknya masalah keteladanan ini selalu diingatkan. Satu kata dengan perbuatan adalah pepatah yang harus selalu diingatkan oleh para kepala pesantren. Kelakuan kepala pesantren yang selalu

menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen pesantren yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi perencanaan dalam mencapai visi misi yang religius di pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi, kepala pesantren lebih banyak berbuat atau melakukan, kepala pesantren mencobanya terlebih dahulu sebagai panutan, kepala pesantren mengajak guru untuk menanamkan Aspek religius berbasis umum ke dalam diri masing-masing dan melakukannya, setelah Aspek religius berbasis umum tertanam dalam diri masing-masing maka kemudian menyuruh santri untuk menanamkan dan melakukan Aspek religius berbasis umum tersebut.

strategi perencanaan dalam mencapai visi misi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain menjadi panutan, pemimpin atau kepala pesantren harus bisa menepati janji dan disiplin dalam berbagai hal. Selain itu, kepala pesantren harus berkomunikasi dengan baik. Artinya, dalam mensosialisasikan atau memerintah hal apapun dengan bijaksana.

kepala pesantren harus juga berasumsi bahwa anggota atau guru bukan hanya sekedar bawahan saja, akan tetapi anggota atau guru merupakan salah satu penentu kunci ketercapaian tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan. Selain itu, strategi kepala pesantren dalam mencapainya adalah menanamkan kepada guru agar jangan minta untuk dinilai dan selalu untuk menebarkan kebaikan

dengan orang lain. Artinya, jangan melihat gaji terlebih dahulu baru bekerja, kerja secara maksimal, santai dalam bekerja, dan bekerjalah dengan ikhlas. Strategi dalam upaya mewujudkan visi pesantren, yaitu membangun harapan individu menjadi visi bersama, membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua dalam penanaman nilai-nilai, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak

3. Implementasi Visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Impelemtasi visi misi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi misi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi misi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara menyeluruh.

Implementasi visi misi dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan visi misi yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan visi misi di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi pada aspek religius berbasis umum, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi perlu adanya pengembangan-pengembangan yang mendalam atau dapat dikatakan belum maksimal pelaksanaannya.

Perumusan visi yang dibuat oleh pihak Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi dalam aspek religius berbasis umum, yaitu melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, berkerja yang sudah tidak sekolah setiap pagi, serta membuat dan memasukkan pabrik pakan ayam agar santri belajar dengan wira usaha. Tujuannya untuk membina karakter dan etika santri melalui kegiatan dan pelajaran keagamaan.

Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Mulyasa, (2013;42)

Program pendidikan karakter di pesantren menurut Budimansyah dalam Gunawan perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip prinsip sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter di pesantren harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas).
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua kegiatan (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan.
- c. Nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), tetapi diintegrasikan melakan dalam parktek. Kecuali dalam bentuk aktivitas agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit).

d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning) Heri Gunawan,(2012:41)

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kegiatan yang dirumuskan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi telah diterapkan atau dilaksanakan. Seperti melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, membaca AlQur'an, berkerja bagi yang tidak sekolah formal, menggalakkan salah satu ekstrakurikuler keagamaan (rohis) serta membuat dan memasukkan pelajaran tambahan pendidikan agama islam yaitu Tk, Mts, Smk, bahkan membuat pabrik pakan ayam. Setelah mengamati dan menelusuri kegiatan yang berkaitan tentang Aspek religius berbasis umum yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi terdapat kegiatan religius lainnya yaitu pihak pesantren bekerja sama dengan alumni pondok pesantren yang ada di depan pesantren untuk menjadikan bibingan berkerja untuk menghasilkan uang saku/uwang kas pondok pesantren.

Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa alasan perwujudan karakter religius di pesantren, antara lain :

- a. Keterbatasan alokasi waktu untuk berkerja
- b. Strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada aspek kognitif
- c. Proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge, bukan internalisasi nilai

- d. Pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi informasi. Asmaun Sahlan,(2010:67)

Upaya dalam pembentukan karakter religius menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri santri ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

- a. Moral knowing/learning to know merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan diorientasikan ada penguasaan Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Pesantren (Upaya Mengembangkan berkerja dari Teori ke Aksi), pengetahuan tentang nilai-nilai. Santri harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela secara universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok nabi Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadishadis dan sunahnya.
- b. Moral doing/learning to do, inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, santri mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Santri menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya. Abdul Majid dan Dian Andayani,(2012:22)

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para santri di pesantren yaitu :

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah swt.
- c. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- d. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguhsungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- e. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- f. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan pesantren, taat pada aturan lalu lintas.

- g. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di pesantren, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di pesantren
- h. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif. (Marzuki,2015)

Dari penjelasan di atas, maka akan muncul dan terwujudlah karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan Islam dalam suatu lembaga pesantren mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pesantren pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari pesantren Dalam mewujudkan semua itu haruslah ada dukungan oleh semua komponen pesantren, seperti guru, santri dan bahkan orang tua santri.

Terdapat beberapa kendala dalam mengelola santri untuk menjalankannya atau melaksanakan Aspek religius berbasis umum tersebut. Kendala dalam melaksanakan Aspek religius berbasis umum tersebut, yaitu sulitnya menumbuhkan kesadaran santri. Adapun solusi

yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua santri.

Adapun pelaksanaan visi misi menjadikan Pondok Pesantren berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional adalah sedang tahap pencapaian dan telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari pembenahan dan perlengkapan alat pembelajaran atau laboratorium serta fasilitas-fasilitas yang digunakan sebagai praktek oleh santri. Untuk mewujudkan Pondok Pesantren berbasis Teknologi Informatika yang unggul dan berstandar internasional, pihak pesantren berusaha konsisten berjalan sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan melakukan pengembangan-pengembangan. Salah satu caranya, yaitu mengajak guru bersama-sama mewujudkannya, misalnya dengan berdiskusi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan tentang kurikulum.

Begitu juga dengan pengadministrasiannya, tata usaha membantu semampunya dan sesuai dengan arahan, serta tidak memandang waktu untuk mengerjakan tugas dalam rangka mewujudkan visi misi pesantren. Tata usaha menjaga tertib administrasi pesantren dengan membuat dan menyimpan file atau berkas secara teradministrasi, sehingga apabila diperlukan, akan mudah untuk mencarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di pondok pesantren mambaul huda, mengenai Perumusan visi misi , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Merumusan visi misi di pondok pesantren dilakukan dengan cara mengkaji makna visi pesantren lain untuk digunakan sebagai acuan dan disesuaikan dengan perundang-undangan; rumusan tugas pesantren lain dirangkum dan disusun kembali menjadi konsep rumusan visi misi; konsep rumusan visi misi pesantren lain didiskusikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran; rumusan visi misi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi misi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen. Aspek religius berbasis umum
2. Keagamaan dijadikan salah satu visi misi di pondok pesantren mambaul huda. Alasannya, pencapaian ilmu-ilmu umum dan kejuruan perlu diiringi dengan ilmu keagamaan yang dipelajari dan diterapkan sebagai landasan untuk memperoleh ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, karakter atau etika yang erat hubungannya dengan keagamaan akan dapat mewujudkan pesantren yang baik.
3. Strategi perencanaan dalam mencapai visi misi di pondok pesantren mambaul huda, yaitu dengan keteladanan, disiplin dan

komunikasi yang baik, ikhlas dalam bekerja, dan membangun hubungan kerja sama atau kemitraan. Kepemimpinan kepala pesantren berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan pesantren efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Strategi kepemimpinan kepala pesantren tersebut mencakup tanggung jawab, keteladanan, kerja sama, komunikasi yang baik, penanaman nilai-nilai kepada stakeholders, membangun kemitraan dengan berbagai pihak dan kerja yang ikhlas. Mpulkan sebagai berikut:

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan pemeriksaan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran melalui saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak lembaga pesantren di pondok pesanteren perumusan visi misi harus disesuaikan dengan keadaan di lapangan, dalam pembuatan perumusan visi misi harus melihat factor faktor yang ada dilapangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu ditanamkan bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan final, karena masih banyak kekurangan didalamnya.
3. Mempertahankan perolehan-perolehan prestasi baik di bidang keagamaan, umum, olahraga, dan teknologi informasi, serta meningkatkan prestasi tersebut hingga ke level internasional, sehingga terwujudnya salah satu visi dari pesantren diharapkan

skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada kepada pesantren-pesantren umum atau kejuruan lainnya dalam menerapkan aspek religius berbasis umumdi pesantren dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Solichin. 2008. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. Al-Qur'an dan Terjemah.
- Ardi Kurniadi, Dodi dan Sugiyono. *Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul*. Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol.4,No.2, September 2016. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Asrcara, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bryson, John M. 2011. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati. *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. Jurnal Saintkom, Vol. 15, No. 1, Januari 2016. <https://prpm.trigunadharma.ac>. diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D. Scott, Cynthia, dkk. 2010. *Organizational Vission, Values, and Mission*, terj. Ati Cahayani, Visi, Nilai, dan Misi Organisasi. Jakarta:
- Gaffar, Afan. 2009. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
http://keuda.kemendagri.go.id/produkhukum/download/477/penjelasan_uu-no-20tahun-2003. Diakses pada tanggal 22 April 2018.
- Idris, Jamaluddin. 2013. *Manajerial dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Indeks. Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, D. dan I. Maschali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisana Yudianti, Anna. 2018. Tesis: “*Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N Yogyakarta*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
<http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 April 2019.
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*.

Jakarta: Prenadamedia Group.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar

Pengelolaan Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 50 Tahun 2007 Tentang Standar

Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Provinsi.

Pramitha, Devi. *Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga*

Pendidikan Islam. Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 1, 2016.

<http://ejournal.kopertais4.or.id>. diakses pada tanggal 9 April 2019.

Rizky Permadani, Danang. dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam*

Pembuatan Keputusan. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan.

Vol. 1, No. 3, September 2018. diakses pada tanggal 9 April 2019.

Rusdiana, Ahmad. 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*.

Bandung: Pustaka Setia.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya*

Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). cet. ke-1. Malang: UIN Maliki

Press.

Sa'ud, Syaefuddin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2014. *Perencanaan*

Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Siagan, Sondang. 2012 *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

. 2015. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Solichin, Mujianto. *Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi*.

Jurnal Studi Islam. Vol. 6, No. 2, Oktober 2015.

<http://journal.unipdu.ac.id>. diakses pada tanggal 9 April 2019.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23.

Bandung: Alfabeta.

Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan*

Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaruddin dan Asrul, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung:

Citapustaka Media.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Cet. III;

Bandung: Alfabeta.

Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*.

Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TERAKREDITASI BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pori. Pos. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847450, Fax. (0333) 246221, Hp. 985259405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.20/FTK.IAIDA/C.9/IV/2021

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Yayasan PP. Mamba'ul Huda
Sumberurip Siliragung Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ABDUL GHOFUR**
TTL : **Tulung Damar, 16 April 1998**
NIM/NIMKO : **17111110003/ 2017.4.071.0120.1.001149**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Vi Tulung Damar Rt 02 Rw 06 Kel.Binjai Ngagung Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung**
HP :
Dosen Pembimbing : **Drs. Eko Budiwono, M.H.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kajian Yuridis Penyusunan Visi-Misi Lembaga Pendidikan Di Naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 28 April 2021

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3130801058001

Lampiran 2



SURAT KETERANGAN
Nomor: 13/30/PPMH/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : ABDUL GHOFUR

NIM/NIMKO: 17.11111.003/2017.4.071.0120.1.001149

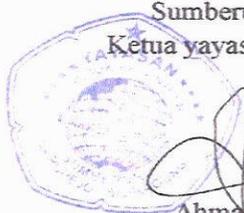
Status : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam

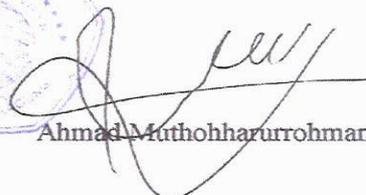
Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "*Kajian Yuridis Penyusunan Visi Misi Lembaga Pendidikan Dinaungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi*". Adapun waktu penelitian yang dimaksud pada tanggal 01 juli sampai dengan tanggal 15 juli 2021,

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberurip, 15 juli 2021

Ketua yayasan pon pes mamba'ul huda




Ahmad Muthohharurrohman

Lampiran 7

NIM **17111110003**
 NAMA **ABDUL GHOFUR**
 FAKULTAS **TARBIYAH DAN KEGURUAN**
 PROGRAM STUDI **S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
 PERIODE **20202**
 JUDUL **KAJIAN YURIDIS PENYUSUNAN VISI MISI LEMBAGA PENDIDIKAN DI NAUNGAN PONDOK PESANTEREN MAMBAUL HUDA SUMBER URIP SILIRAGUNG BANYUWANGI**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	25 Juli 2021	25 Juli 2021	Penyusunan BAB 4	Perbaikan untuk sistematisa menyesuaikan dengan panduan
2	20202	19 Juli 2021	19 Juli 2021	Penyusunan kajian teori dan deskripsi hasil penelitian	1. Referensi perlu dicarikan yang terbaru, 10 tahun maks mam2. Deskripsi penelitian disusun sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan
3	20202	15 Juli 2021	15 Juli 2021	Penyusunan Bab 4 Paparan data dan temuan penelitian	Paparkan deskriptikan data sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan
4	20202	06 Juli 2021	06 Juli 2021	Pencarian data penelitian	Dalam pengumpulan data pencarian data diawali dengan penyusunan pedoman-pedoman yang sesuai dengan teknik teknik pengumpulan data
5	20202	28 April 2021	28 April 2021	Penyusunan Proposal	Proposal siap untuk diseminikan
6	20202	26 April 2021	26 April 2021	Penyusunan proposal	Perubahan definisi istilah
7	20202	22 April 2021	22 April 2021	Penyusunan Proposal	Perubahan terkait dengan m1. Tata tulis atau tata letak2. Penulisan kutipan harus konsisten3. Metode pengumpulan data menyesuaikan dengan kebutuhan4. Kajian teori diperbanyak
8	20202	18 April 2021	18 April 2021	Penyusunan proposal	1. Perambatan konteks penelitian2. Penambahan kajian teori3. Perbaikan konsep pemikiran
9	20202	08 April 2021	08 April 2021	Penyusunan proposal	Perbaikan penyusunan proposal belum sesuai dengan judul yang diangkat. Untuk itu perlu memperbanyak membaca referensi yang terkait dengan rumusan visimisi.
10	20202	01 April 2021	01 April 2021	Penyusunan redaksi judul	Judul harus spesifik dan mempermbangkan kemudahan dalam pencarian referensi dan pencarian data penelitian
11	20202	31 Maret 2021	31 Maret 2021	Konfirmasi Judul	Memperbanyak membaca buku-buku sumber yang terkait untuk lebih memahami judul

Lampiran 5

	<p>A. Konteks Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sarpras (bangunan dan ruangan)2. Lingkungan		
	<p>B. Implementasi visi dan misi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati implementasi visi dan misi pada aspek religius2. Mengamati mekanisme pelaksanaan aspek religius yang diterapkan di pondok3. Mengamati implementasi kebijakan sekolah dalam membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berbudi pekerti4. Mengamati implementasi kebijakan sekolah dalam membentuk peserta didik		

	<p>menjadi manusia cerdas dan terampil, dan berjiwa religius.</p> <p>5. Mengamati implementasi kebijakan pondok dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang yang mampu bersaing diera global dengan berlandaskan pada aspek religius</p>		
--	---	--	--

Dokumentasi Foto



Wawancara Dengan pengasuh



Wawancara Dengan ketua kurikulum



Wawancara Dengan ketua madin



Wawancara Dengan wakil pengurus



Gedung pendidikan

Lampiran 8

8/28/2021

originality report 28.8.2021 10-32-9 - revisi.docx.html

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/28/2021 10:32:05 AM

Analyzed document: **revisi.docx** Licensed to: **Aster Putra**

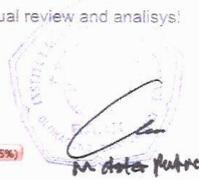
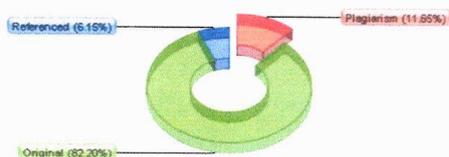
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

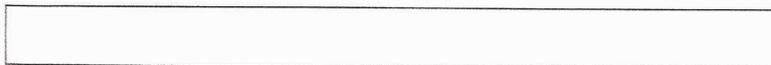
Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 40

Percentage	Count	Source
25%	2022	1. https://11336pk.com/document/q02e27cy-hnnsj5meh-wedtsibinan-pesantren-namabul-hikmah-ponorogo-electronica-ponorogo.html
2%	146	2. http://intheu-nhitasgrudny.blogspot.com/
2%	153	3. http://theses.faliponorogo.ac.id/1848/1/Darjanto.pdf

Processed resources details: 100 - Ok / 24 - Failed

Important notes:

Wikipedia: Google Books: Ghostwriting services: Anti-cheating:

[not detected] [not detected] [not detected] [not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Biodata



Identitas Nama : Abdul Gofur

NIM : 17111110003

Tempat/Tanggal Lahir : lampung, 16 April 1998

Alamat : Dusun I Binjai Ngagung

Pendidikan TAHUN 2005 s/s 2011 : SD M Tulung Damar

TAHUN 20011 s/d 2014 : MTs GUPPI Rengas

TAHUN 2014 s/d 2017 : SMA PKBM MAMBAUL HUDA

TAHUN 2017 s/d 2021 : Mahasiswa Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan IAIDA